



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN PUBLIK
TERHADAP PERATAAN LABA (IHCOME SMOOTHING) PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010**

SKRIPSI



**LISA TRI RAHAYU
0810521015**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

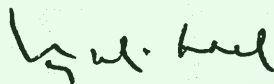
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : LisaTri Rahayu
Nomor BP : 0810521015
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik terhadap Perataan laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010

Telah melakukan seminar hasil pada tanggal 26 Januari 2012 dan dinyatakan lulus sesuai dengan prosedur dan regulasi yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Padang, 24 Februari 2012
Pembimbing:



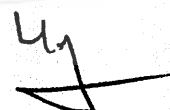
Prof. Dr. Syukri Lukman, SE, MS
NIP. 195202021976021003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

Prof. DR. H. Syafruddin Karimi, SE, MA
NIP. 195410091980121001



DR. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 197102211997011001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“...Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu”

(Q.S Albaqarah: 20)

***Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah menyelesaikan suatu urusan
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain
Dan kepada Tuhan-mu lah kamu berharap***

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Optimislah!

Peristiwa demi peristiwa

Meski hanya keburukannya yang kau rasakan

Maka keburukan itulah yang akan mengajarkanmu tentang kenikmatan

Meskipun engkau berada di tengah-tengah badai yang menerjang

Pasti datang sebuah pertolongan taikala harapanmu nyaris terputus.

***Pertolongan dari Sang Maha Lembut Lagi Maha Mengabulkan
permintaan.***

Kasih sayang Allah pasti datang, meski terasa nun jauh disana

Ia kan tiba laksana kerdipan mata, bila sudah saatnya.

Alhamdulillahirabbil’alamiin..

Aku bersyukur pada-Mu ya Allah

***Betapa banyaknya nikmat tersembunyi dibalik hal-hal yang membuatku
jengah. Walaupun seribu tantangan masih harus ku hadapi, namun
segelintir harapan dan keberhasilan sudah ku gapai.***

Dan aku yakin, bahwa setelah malam puas dengan gelap gulitanya

Maka fajar pagi pun pasti datang dengan sinar cahayanya

Ya Allah...

***Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, kupersembahkan setitik
kebahagiaan ini kepada keluargaku tercinta Mama (Meiyulis), Papa
(Dawsir), Abang (Wahyu), dan Kakak (Willya).***

	No. Alumni Universitas :	LISA TRI RAHAYU	No. Alumni Fakultas :
	a) Tempat/Tanggal Lahir: Padang/ 27 September 1990 b) Nama Orang Tua: Daswir dan Meiyulis c) Fakultas: Ekonomi d) Jurusan: Manajemen e) No.BP: 0810521015 f) Tanggal Lulus: 26 Januari 2012 g) Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h) IPK: 3.41 i) Lama Studi: 3 tahun 4 bulan j) Alamat Orang Tua: Jln. Dr.M.Hatta simp.By pass Ketaping RT 03/ RW III, Padang		

Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010

Skripsi S1 Oleh: Lisa Tri Rahayu

Pembimbing: Prof. Dr. Syukri Lukman, SE, MS

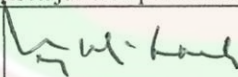
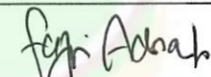
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas dan kepemilikan publik secara simultan dan parsial terhadap perataan laba (*income smoothing*). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010. Sampel penelitian berjumlah sebanyak 9 perusahaan dari total 42 perusahaan yang dipilih melalui kriteria *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas (*net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*) dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*). Secara parsial, variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*) dan variabel kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan variabel *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*). Implikasi penelitian dibahas secara lebih lanjut pada skripsi ini.

Kata kunci: *income smoothing, net profit margin, return on asset, return on equity, public ownership*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Januari 2012.

Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan			
Nama Terang	Prof. Dr. Syukri Lukman, SE, MS	Prof. Dr. Niki Lukviarman, SE, Akt, MBA	Fajri Adrianto, SE, M.Bus

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 197102211997011001

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat Nomor Alumnus:

Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama _____ Tanda Tangan _____
No. Alumni Universitas :	Nama _____ Tanda Tangan _____

	No. Alumni Universitas :	LISA TRI RAHAYU	No. Alumni Fakultas :
	a) Tempat/Tanggal Lahir: Padang/ 27 September 1990 b) Nama Orang Tua: Daswir dan Meiyulis c) Fakultas: Ekonomi d) Jurusan: Manajemen e) No.BP: 0810521015 f) Tanggal Lulus: 26 Januari 2012 g) Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h) IPK: 3.41 i) Lama Studi: 3 tahun 4 bulan j) Alamat Orang Tua: Jln. Dr.M.Hatta simp.By pass Ketaping RT 03/ RW III, Padang		

Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010

Skripsi SI Oleh: Lisa Tri Rahayu

Pembimbing: Prof. Dr. Syukri Lukman, SE, MS

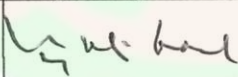
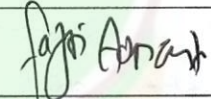
ABSTRACT

This research aims to examine the effect of profitability and public ownership together and partially against income smoothing. Objects research is manufacturing company listing on the Indonesia Stock Exchange 2008-2010. Sample research is 9 companies from 42 companies were selected based on purposive sampling. Hypothesis is done using regression analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The results of this research indicate that together profitability (net profit margin, return on asset, return on equity) and public ownership have an impact on income smoothing. By partially, net profit margin have a positive impact on income smoothing and public ownership have a negative impact on income smoothing. While, return on asset, return on equity do not have an impact on income smoothing. Research implications are discussed further in this thesis.

Key word: income smoothing, net profit margin, return on asset, return on equity, public ownership

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Januari 2012.

Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan			
Nama Terang	Prof. Dr. Syukri Lukman, SE, MS	Prof. Dr. Niki Lukviarman, SE, Akt, MBA	Fajri Adrianto, SE, M.Bus

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 197102211997011001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat Nomor Alumnus:

Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama Tanda Tangan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafaat Beliau di akhirat kelak. Dalam penulisan skripsi ini begitu banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. *My beloved family*, Mama (Meiyulis) dan Papa (Daswir) yang selalu memberikan kasih sayang serta dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk segala do'a dan bimbingan serta telah memberikan segala yang terbaik bagi penulis, sampai kapanpun tidak akan pernah bisa terbalaskan. Abangku Wahyu, Kakakku Willya serta anggota keluargaku yang baru, Bang Haikal untuk segala do'a yang kalian berikan. Sepupuku, uni Dona (Alhamdulillah, akhirnya harapan kita tercapai untuk wisuda bersama). Serta para jagoanku, Miko, Adit, Adek, Rizki, dan Putri. *The Last for my beloved nephew*, Vindo (selalu membuat penulis bersemangat atas senyuman dan tangisannya). *Thanks for all support, advice, and love for me*. Gelar ini penulis persembahkan untuk kalian semua.

2. Bapak Prof. Dr. Syukri Lukman, SE, MS selaku pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan yang tidak pernah lepas bapak berikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan sampai dengan tahap akhir.
3. Bapak Prof. Dr. Niki Lukviarman, SE, Akt, MBA dan Bapak Fajri Adrianto SE, M.Bus sebagai tim penguji pada seminar hasil. Terima kasih atas saran dan kritik yang telah diberikan dan memberikan penulis pengalaman seminar yang berbeda dan tak kan pernah terlupakan.
4. Bapak Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
5. Bapak Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen.
6. Ibu Dr. Vera Pujani, SE, MM.Tech selaku Sekretaris Jurusan Manajemen.
7. Ibu Eri Besra selaku pembimbing akademik. Serta dosen-dosen fakultas ekonomi Univesitas Andalas yang sangat berjasa bagi penulis dalam mendidik, memberi ilmu dan menambah wawasan dan pengalaman.
8. Karyawan Biro Akademik Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi (Ibu Ida, Bang Frengki dan Da Yal).
9. Orang-orang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari penulis:
 - ✓ Hendri, *my beloved* “gembul”. *Thanks for your patience to accompany me until now, for prayer and support me to finish my bachelor thesis, help me to download company's financial report and input data. Thanks for your love, Dear. Don't give up to finish your thesis! Okay.*
 - ✓ Teman-teman manajemen angkatan 2008, khususnya Debby (semangat mengerjakan skripsinya By, jangan menyerah untuk belajar, kurang-kurangi cerewet tu), Cha-cha (kerjakan skripsi cha lagi, jangan fokus ke bisnis aja

ya!), Yani alias bulek (semangat juga mengerjakan skripsinya Lek! Tetap jadi bulek yang baik), Lisa tunggu kalian wisuda. Disti (saling membagi ilmu dalam mengerjakan skripsi), Yola dan Aan teman se-pembimbing (saling membagi ilmu dan informasi, akhirnya kita wisuda bersama), Cici, Tari, Nita, Vira, Phane, Sisil, Tya, Ola, Dika, Cuda, Vegi, Abdan, Gio, Alvin (kalian harus semangat untuk kuliah dan mengerjakan skripsinya), Dali (membantu penulis apabila tidak mengerti), teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. *Thanks for all guys, Love u so much.*

- ✓ Teman-teman smansa padang : Orin (jaga kesehatan di Eropa, Rin! Semoga cepat jadi sarjana juga), Ghina dan Tika (semangat kuliah dan mengerjakan skripsinya ya sayang), Dholly (selamat udah jadi sarjana komunikasi dol), Achit (selamat atas pernikahannya chit), Finta, Meta, Cipayk, Gorby, Dawan (semangat kuliahnya ya teman, lisa doakan cepat wisuda juga, Amin), dll. *Best friend forever!*
- ✓ Teman-teman di KKN : Rika, Roma, Ivan, Raphel, Tasnim terima kasih telah memberi penulis motivasi, mengingatkan untuk menjaga kesehatan selama membuat skripsi, untuk ejekan membangunnya sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. “segera wisuda juga ya, rajin-rajin kuliah”, Oke. Ayu, Bang Martin, Kak Delvi, Opick, Ises, Cica, dll. *”That’s What Friends Are For”*
- ✓ Uda-uda dan uni-uni angkatan '07, kak Cika, bang Amin, bang Ari, bang Isan, bang Diwa, bang Afif, bang Ajik, bang Yan (terimakasih telah membagi ilmu, menguji penulis dengan pertanyaan-pertanyaan H-1 seminar hasil, dan memberi semangat penulis untuk menghadapi seminar hasil), serta uda-uda

dan uni-uni angkatan '07 lainnya, '06 dan '05 yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Terimakasih atas bantuan saran dan komentarnya dalam penulisan skripsi ini.

✓ Adik-adik angkatan '09 dan '10 yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Dan semua pihak yang telah ikut membantu memberikan bantuan serta dorongan, baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan rahmat-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca diterima dengan senang hati, demi kemajuan bersama dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Padang, 24 Februari 2012

Lisa Tri Rahayu

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Manajemen Laba (<i>Earning Management</i>).....	11
2.1.1 Teknik Manajemen Laba.....	12
2.1.2 Pola Manajemen Laba.....	13
2.2 Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>)	13
2.2.1 Teknik Perataan Laba.....	16
2.2.2 Faktor Pendorong Perataan Laba.....	17
2.3 Hubungan Profitabilitas dengan Perataan Laba.....	18
2.4 Hubungan Kepemilikan Publik dengan Perataan Laba.....	19
2.5 Pengukuran Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>).....	20
2.6 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis.....	21

2.7 Kerangka Pemikiran	25
2.8 Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Identifikasi Variabel Penelitian	
3.5.1 Variabel Terikat (Dependent Variable /Y).....	30
3.5.2 Variabel Bebas (Independent Variable /X).....	32
3.6 Operasionalisasi Variabel	33
3.7 Teknik Analisis Data	
3.7.1 Analisis Deskriptif.....	34
3.7.2 Uji Korelasi.....	34
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda	35
3.7.4 Uji Asumsi Dasar dan Asumsi Klasik	
3.7.4.1 Uji Normalitas.....	36
3.7.4.2 Uji Multikolinearitas.....	37
3.7.4.3 Uji Autokorelasi.....	38
3.7.4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.7.5 Pengujian Hipotesis	40
3.7.5.1 Koefisien Determinasi.....	40
3.7.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial(Uji T).....	40
3.7.5.3 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	42
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
4.3 Hasil Uji Korelasi.....	48
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	
4.4.1 Uji Normalitas	50
4.4.2 Uji Multikolinearitas	52
4.4.3 Uji Autokorelasi	56
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas	57
4.5 Uji Hipotesis Penelitian	
4.5.1 Koefisien Determinasi.....	60
4.5.2 Uji Pengaruh Parsial (Uji-T)	61
4.5.3 Uji Simultan (Uji-F)	62
4.6 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian	
4.6.1 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Perataan Laba.....	63
4.6.2 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Perataan Laba.....	64
4.6.3 Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Perataan Laba.....	65
4.6.4 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba.....	65
4.6.5 Implikasi Hasil Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Keterbatasan Penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Hal
2.1 Kerangka Kerja Teoritis.....	25
4.1 Hasil Pengujian Normalitas Variabel Penelitian dengan Grafik P-P Plot....	51
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	57



DAFTAR TABEL

	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu	24
3.1 Operasionalisasi variabel	33
4.1 Hasil Perhitungan Perataan Laba Menggunakan indeks Eckel.....	43
4.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel dan Sektor Bisnisnya	45
4.3 Statistik Deskriptif	46
4.4 Koefisien Korelasi antar Variabel.....	48
4.5 Hasil Uji Normalitas	51
4.6 Hasil Uji Multikolonieritas	53
4.7 Hasil Uji MULTikolinearitas Pengujian I	54
4.8 Hasil Uji Multikolinearitas Pengujian II.....	55
4.9 Hasil Uji Autokorelasi Pengujian I.....	56
4.10 Hasil Uji Autokorelasi Pengujian II.....	56
4.11 Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.12 Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.13 Uji T.....	61
4.14 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial	61
4.15 Uji F (Anova).....	62

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan. Latar belakang dibahas mengenai isu-isu terkini yang berkaitan dengan tema penelitian serta alasan penulis mengangkat tema penelitian. Rumusan masalah berisikan pertanyaan-pernyataan yang akan dibahas berkaitan dengan isu yang diteliti, sehingga nantinya akan terlihat gambaran tujuan dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi global yang melanda perekonomian dunia sekarang ini memberikan dampak dalam dunia perinvestasian. Hal ini pula yang mendorong manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Tujuannya agar aktivitas operasi perusahaan tetap terjaga sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal, sehingga dapat mengurangi dampak dari krisis ekonomi global.

Kinerja manajemen tercermin atau terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang dibuat. Laporan keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen sebagai pertanggungjawaban hasil kerjanya kepada pihak-pihak eksternal (Herni dan Susanto, 2008) salah satu parameter untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan

yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Juniarti dan Carolina (2005) mengatakan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana.

Informasi laba menjadi bagian dari laporan keuangan yang dianggap paling penting, karena informasi tersebut secara umum dipandang sebagai representasi kerja manajemen pada periode tertentu. Pentingnya informasi laba bagi pihak-pihak yang berkepentingan, pertama karena laba dijadikan dasar bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen. Kedua, laba merupakan dasar dalam memperhitungkan kewajiban perpajakan perusahaan. Ketiga, laba dipandang sebagai petunjuk dalam menentukan arah investasi dan pembuat keputusan ekonomi. Keempat, laba diyakini sebagai sarana prediksi yang membantu dalam memprediksi laba dan kejadian ekonomi di masa mendatang. Kelima, laba dijadikan pedoman dalam mengukur kinerja manajemen (Handayani dan Rachadi, 2009).

Informasi laba dapat digunakan oleh pemilik maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam membantu memprediksi *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. Investor sering memusatkan perhatiannya hanya pada informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earning management*) dan menyebabkan manajemen untuk mengelola laba dalam usahanya membuat entitas tampak bagus secara financial. Manajemen laba atau *earning management* merupakan suatu bentuk fenomena dalam dunia keuangan dan akuntansi. Manajemen laba muncul sebagai

konsekuensi pihak-pihak manajemen dalam pembuatan laporan keuangan demi kepentingan perusahaan itu sendiri.

Istilah *earnings management* atau manajemen laba mungkin tidak terlalu asing bagi para pemerhati manajemen dan akuntansi, baik praktisi maupun akademisi. Istilah tersebut mulai menarik perhatian para peneliti, khususnya peneliti akuntansi dan manajemen, karena sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan (*preparers of financial statements*). Sekilas, tampak bahwa manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau prestasi usaha suatu organisasi. Hal ini tidaklah aneh karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen disamping memang adalah suatu yang lazim bahwa besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh (Gumanti, 2000).

Zulkarnaini (2007) mengatakan adanya kecenderungan untuk lebih memperhatikan kondisi laba perusahaan ini telah disadari oleh pihak manajemen, khususnya menyangkut kinerjanya yang diukur atas dasar informasi tersebut, telah mendorong terjadinya penyimpangan perilaku (*dysfunctional behaviour*) yang merupakan tindakan yang dinilai bertentangan dengan tujuan perusahaan. Kekhawatiran yang muncul dari tindakan ini menyangkut informasi yang diungkapkan akan berdampak negatif bagi pemegang saham maupun calon investor, walaupun tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen untuk meminimalkan tingkat ketidakpastian dimata investor. Namun, karena informasi laba yang disajikan tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, maka dikhawatirkan akan memberikan informasi yang menyesatkan.

Salah satu cara dalam melakukan manajemen laba yaitu dengan perataan laba (*income smoothing*). Menurut Budhijono (2006), perataan laba (*income smoothing*) adalah cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan untuk mencapai target laba baik secara artifisial (melalui metode akuntansi) atau ekonomi (melalui transaksi). Perataan laba (*income smoothing*) merupakan pola manajemen laba yang menarik. Banyak persepsi mengenai praktek perataan laba ini menyimpang atau tidak. Sebagian berpendapat bahwa masalah tersebut dinilai sangat mengganggu keakuratan informasi laporan keuangan yang seharusnya dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan. Dalam *agency theory* praktek perataan laba merupakan salah satu bentuk masalah *agency* antara pemilik yang pada prinsipnya menginginkan informasi yang dilaporkan adalah akurat dan benar, sedangkan di lain pihak manajer memiliki peluang untuk memanipulasi laporan keuangan dalam rangka mencapai kemakmurannya (Zulkarnaini, 2007). Dikutip dari Zulkarnaini (2007) banyak pihak yang tidak setuju dengan praktek perataan laba, misalnya menganggap tindakan perataan laba mengakibatkan tidak akuratnya informasi laba yang diungkapkan sehingga akan berdampak pada sulitnya investor untuk mengevaluasi *return* dan resiko portofolio secara tepat.

Terlepas dari pemahaman yang menyatakan bahwa praktek perataan laba tersebut adalah suatu hal yang menyimpang dilakukan manajer, Martinez (2008) berpendapat perataan laba dapat dipandang sebagai normalisasi yang disengaja dalam rangka mencapai sebuah trend atau tingkat yang diinginkan. Selain itu, di dalam *positive accounting theory* hal tersebut justru dipandang sebagai perilaku yang logis dan rasional. Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif atau dorongan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Hal tersebut dapat ditempuh melalui pemilihan prosedur

akuntansi yang dinilai dapat meningkatkan laba yang dilaporkan serta mengurangi *variance* dalam perubahan laba itu sendiri. Manajemen diasumsikan sebagai agen merupakan individu yang memperhatikan kepentingannya sendiri dan hal ini wajar dilakukan oleh manajer menyangkut kebijakan tertentu dalam rangka memaksimalkan kepentingannya, Namun, tindakan yang dilakukan tersebut masih dalam batas-batas prinsip akuntansi yang diterima umum.

Salah satu kelompok industri yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah industri manufaktur. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik untuk mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi. Perusahaan manufaktur termasuk emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang listing di BEI. Perusahaan manufaktur sebagai emiten terbesar mempunyai peluang yang besar dalam memberikan kesempatan bagi para pelaku pasar atau investor untuk berinvestasi. Hal ini menjadikan perusahaan manufaktur selalu mendapatkan perhatian dan sorotan para pelaku pasar. Harga saham disana mengalami perubahan yang cukup dinamis. Saham-sahamnya banyak yang aktif diperjualbelikan di pasar sekunder. Pengumuman laba perusahaan juga merupakan informasi penting yang mencerminkan nilai perusahaan bagi pelaku pasar.

Berdasarkan deskriptif mengenai perusahaan manufaktur tersebut penulis berasumsi bahwa tidak menutup kemungkinan terdapat indikasi manajemen dari beberapa perusahaan manufaktur melakukan tindakan perataan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan laba rugi dari beberapa perusahaan yang menunjukkan besar laba yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Perubahan harga yang cukup dinamis juga bisa membuka peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan pengelolaan laba dengan melakukan perataan laba.

Menurut Juniarti dan Corolina (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba suatu perusahaan sangatlah beragam, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Faktor-faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, harga saham, *leverage* operasi, rencana bonus dan kebangsaan. Tetapi dalam beberapa hal, hasil dari penelitian tersebut berbeda meskipun mengukur hal yang sama. Juniarti dan Corolina (2005) mendapatkan hasil penelitian bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*). Penelitian lainnya dilakukan oleh Herni dan Susanto (2008) yang membahas beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap perataan laba ini. Salah satunya juga membahas tentang profitabilitas dan ukuran perusahaan. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar tindakan perataan laba yang bersifat efisien. Sedangkan pada variabel profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin rendah perusahaan melakukan perataan laba yang bersifat oportunistik. Selain itu, Herni dan Susanto (2008) juga membahas tentang struktur kepemilikan publik. Semakin besar persentase kepemilikan saham oleh publik maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Semakin besar kepemilikan saham oleh publik, maka semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik tentang perusahaan tersebut. Hal tersebut akan menghalangi manajer untuk melakukan manipulasi laba.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, terlihat hasil yang berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba ini. Pada penelitian ini, penulis berkeinginan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*), seperti:

pengaruh profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan kepemilikan saham oleh masyarakat/publik terhadap perataan laba. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah kebanyakan dari penelitian sebelumnya meneliti pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini, penulis akan memfokuskan penelitian hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 - 2010.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu: Apakah faktor-faktor seperti profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 - 2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara faktor profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan kepemilikan publik terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai perataan laba ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laba perusahaan maupun pengembangan ilmu pengetahuan, antara lain:

1. Bagi investor, kreditor, dan pihak lainnya

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi investor mengenai praktek perataan laba sehingga investor dapat berhati-hati dalam memilih perusahaan tepat untuk berinvestasi.

2. Bagi para akademisi dan pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengetahuan, khususnya manajemen keuangan tentang penerapan praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Selain itu dapat menjadi referensi tambahan bagi akademisi yang akan mengangkat tema penelitian yang sama.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas beberapa faktor yang mempengaruhi perataan laba yaitu faktor profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan kepemilikan publik. Penelitian ini dikhususkan menggunakan sampel penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang dipakai pada penelitian ini adalah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

1.6 Sistematika Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dibagi atas lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Berisikan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka kerja teoritis dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitaian

Berisikan desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian, operasionalisasi variabel dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Berisikan pembahasan mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab V : Penutup

Berisikan kesimpulan dari uraian yang telah dipaparkan dalam landasan teori, keterbatasan penelitian, serta saran dan implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan.



BAB II

TINJAUAN LITERATUR

Bab dua ini berisikan tentang tinjauan literatur dan hipotesis. Adapun tinjauan literatur terdiri atas penjelasan mengenai manajemen laba, perataan laba, hubungan profitabilitas perusahaan dengan perataan laba, hubungan kepemilikan publik dengan perataan laba dan pengukuran perataan laba (*income smoothing*). Penjelasan teori-teori tersebut juga dilengkapi dengan penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang kerangka kerja teoritis serta perumusan hipotesis. Perumusan hipotesis ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu.

Sebelum kita membicarakan tentang manajemen laba dan salah satu cara manajemen laba yaitu dengan perataan laba (*income smoothing*), pertama kita akan mengenal tentang pasar modal. Pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar-lembar surat-surat berharga di bursa efek. Bursa efek dalam arti sebenarnya adalah suatu sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas (Tandelilin, 2001). Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik. Di Indonesia sekarang hanya terdapat satu bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal pada dasarnya bertujuan sebagai wadah yang menampung aliran dana dari pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak perusahaan yang memerlukan dana (untuk ekspansi usaha ataupun untuk memperbaiki struktur modal perusahaan). Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan

adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Dengan demikian para investor akan berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikannya. Informasi laba pada laporan laba rugi perusahaan akan dijadikan pedoman investor dalam mengambil keputusan investasi. Pentingnya peran informasi laba dalam proses pengambilan keputusan, disinyalir adanya kecenderungan untuk mengelola laba sehingga perusahaannya terlihat baik secara finansial (Budhijono, 2006). Hal ini yang dinamakan manajemen laba (*earning management*).

2.1 Manajemen Laba (*earning management*)

Manajemen laba (*earning management*) merupakan manipulasi laba yang dilakukan pihak manajemen untuk mencapai tujuan tertentu. Manipulasi dilakukan agar laba nampak sebagaimana yang diharapkan. Manajemen laba juga merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan nilai pasar perusahaan (Jaryanto, 2008). Menurut Budhijono (2006), *earning management* merupakan pilihan seorang manajer terhadap kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Pemahaman tentang *earning management* sangat penting bagi akuntan dalam rangka meningkatkan pemahaman kegunaan laba bersih, baik dalam kaitannya dengan kebutuhan investor maupun untuk kebutuhan kontrak.

Tersedia dua cara yang saling melengkapi dalam memandang manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku *opportunistic* dari manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka dalam kaitannya dengan kompensasi. Kedua, dipandang dari perspektif *contracting*,

maksudnya saat menetapkan kontrak kompensasi, perusahaan akan mengantisipasi insentif para manajer untuk mengelola laba dan memungkinkan hal ini dalam kaitannya dengan besarnya kompensasi yang mereka tawarkan. Selain itu, *earning management* memberi fleksibilitas kepada para manajer untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam menghadapi realisasi kondisi yang tidak diantisipasi, untuk keuntungan pihak-pihak yang melakukan kontrak (Budhijono, 2006).

2.1.1 Teknik Manajemen Laba

Menurut Jaryanto (2008), ada beberapa teknik dalam manajemen laba, yaitu :

a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgment* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva yang tidak berwujud, estimasi biaya garansi dan lain-lain.

b. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat/menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak terpakai.

2.1.2 Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba terdiri dari empat pola. Hal ini dikemukakan oleh Jaryanto (2008). Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara :

- a. *Taking a Bath*, pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.
- b. *Income Minimazation*, dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis maka dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.
- c. *Income Maximazation*, dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximazation* ini bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian utang.
- d. *Income smoothing*, ini juga disebut dengan perataan laba. Perataan laba akan dijelaskan pada penjelasan berikutnya.

2.2 Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba terkait dengan konsep manajemen laba. Manajemen laba atau *earning management* didefinisikan sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas Prinsip Akuntansi Berterima Umum untuk menghasilkan tingkat laba yang diinginkan. Kesenjangan informasi di antara manajemen dan pemilik memicu munculnya perataan laba. Perataan laba merupakan pola manajemen laba yang paling menarik. Beberapa penelitian

terdahulu menyatakan definisi yang berbeda-beda tentang perataan laba (*income smoothing*) ini, tetapi maksud dari pernyataan tersebut sama. Menurut Syafriont (2008), perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau pelaporan laba yang dilaporkan agar kelihatan stabil. Perataan laba (*income smoothing*) merupakan suatu bentuk manajemen laba yang mencerminkan hasil ekonomi tidak sebagaimana keadaannya, tetapi merupakan penampilan yang diinginkan manajemen (Jaryanto, 2008). Pendapat lain muncul dari Budhijono (2006) yang menyatakan perataan laba sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan untuk mencapai target laba baik secara artificial (melalui metode akuntansi) atau ekonomi (melalui transaksi). Menurut Masodah (2007), perataan laba merupakan campur tangan manajemen terhadap laba melalui perilaku yang menyimpang dengan cara memanipulasi laba untuk mengurangi fluktuasi sekitar tingkat yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan. Sedangkan, menurut Michelson perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu aksi dari manajemen untuk merespon perubahan keadaan ekonomi.

Adanya perhatian investor yang selama ini cenderung terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba tersebut. Oleh karena itu, manajer memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan perataan laba yang bertujuan untuk menstabilkan laba sesuai kepentingannya. Hal ini dilakukan untuk menarik investor dengan harapan investor dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk berinvestasi dalam perusahaan yang memiliki laba relatif stabil. Penyebab lain manajemen melakukan perataan laba dengan cara memilih metode akuntansi adalah untuk memaksimumkan kepuasan dan kemakmurannya.

Martinez (2008) berpendapat perataan laba dapat dipandang sebagai normalisasi yang disengaja dalam rangka mencapai sebuah trend atau tingkat yang diinginkan. Pernyataan ini terkait dengan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa teknik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau memperhatikan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya (Syafriont, 2008). Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika seorang manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibanding pihak eksternal. Manajemen sebagai agen yang mengetahui lebih banyak informasi yang tidak diketahui prinsipal untuk memaksimalkan kepentingannya. Dalam hal ini, kepentingan manajer adalah pada nilai perusahaan dan manajer percaya bahwa pasar mendasarkan pada angka akuntansi. Oleh karena itu, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Dalam perataan laba diasumsikan investor adalah orang yang menolak resiko. Salah satu ukuran resiko bagi investor yang akan dihindari adalah adanya laba perusahaan yang tidak stabil dari periode ke periode. Laba yang tidak stabil akan memberikan dividen yang sulit untuk diredisi dan bahkan tidak ada kepastian tentang dividen yang akan diterima investor di masa yang akan datang. Sebaliknya, investor lebih cenderung terhadap laba perusahaan yang relatif stabil sepanjang periode, sehingga mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi. Hal ini didasarkan pula bahwa pola laba periodik yang stabil dapat

mendukung tingkat dividen yang lebih tinggi diperoleh investor dibanding pola laba periodik yang fluktuatif (Jaryanto, 2008).

Beberapa penelitian telah dilakukan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba ini. Dalam Juniarti (2005) memaparkan beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor tersebut. Diantaranya adalah faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, kelompok usaha, *winner/losser stocks*, kebangsaan, harga saham, perbedaan laba aktual dengan laba normal, kebijakan akuntansi mengenai laba, dan leverage operasi. Meskipun telah banyak penelitian yang meneliti variabel yang sama, namun masih ada yang mendapatkan hasil yang berbeda-beda.

2.2.1 Teknik Perataan Laba

Jaryanto (2008) menyatakan perataan laba (*income smoothing*) dapat dilakukan melalui tiga dimensi, yaitu:

1. *Real smoothing*

Mengacu pada penetapan waktu berlangsungnya transaksi transaksi aktual. Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*) misalnya: pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga perusahaan yang menggunakan kebijakan diskon dan kredit, sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuartal dan laba kelihatan stabil pada periode tertentu.

2. *Artificial smoothing*

Dapat dilakukan melalui prosedur-prosedur akuntansi dengan pengalokasian biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode lainnya. Dalam hal ini dapat dilakukan perubahan prosedur akuntansi tertentu misalnya metode depresiasi tertentu untuk mencapai laba yang relatif stabil. Misalnya: jika penjualan meningkat, maka manajemen dapat membebankan biaya riset dan pengembangan serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk menstabilkan laba.

3. *Classificatory smoothing*

Merupakan pengklasifikasian elemen-elemen laporan laba rugi untuk mengurangi variasi laba dari periode-periode melalui *extradiordinary* item. Misalnya: jika pendapatan non-operasi sulit untuk didefinisikan, maka manajer dapat mengklarifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non-operasi.

2.2.2 Faktor Pendorong Perataan Laba

Adapun yang dikemukakan oleh Juniarti dan Corolina (2002), ada beberapa faktor pendorong yang dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan perataan laba (*income smoothing*), yaitu:

- a. Mencapai keuntungan pajak
- b. Untuk memberikan kesan baik dari pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen

- c. Mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi resiko, sehingga harga sekuritas yang tinggi menarik perhatian pasar
- d. Untuk menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil
- e. Untuk menjaga posisi atau kedudukan mereka dalam perusahaan.

2.3 Hubungan Profitabilitas dengan Perataan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2000), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (ekuitas). Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Herni dan Susanto, 2008). Sebagian investor dan kreditor menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan juga merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan baik dalam menginvestasikan dana maupun dalam meminjamkan dana pada suatu perusahaan. Biasanya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah cenderung akan melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang hubungan profitabilitas dengan perataan laba (*income smoothing*) ini, yaitu penelitian dari Syafriont (2008), Herni dan Susanto (2008) dan Budhijono (2006). Hasil penelitian mereka mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*). Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian dari Juniarti dan Corolina

mempunyai hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio, yaitu :

a. Net Profit Margin (NPM)

Rasio untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$NPM = \frac{\text{profit after tax}}{\text{total sales}} = \dots\%$$

b. Return on Asset (ROA)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$ROA = \frac{\text{profit after tax}}{\text{total assets}} = \dots\%$$

c. Return on Equity (ROE)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.

$$ROE = \frac{\text{profit after tax}}{\text{modal saham}} = \dots\%$$

2.4 Hubungan Kepemilikan Publik dengan Perataan Laba

Kepemilikan publik merupakan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat atau publik (Herni dan Susanto, 2008). Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan monitoring, intervensi, atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai

dengan kepentingan pemegang saham. Menurut Herni dan Susanto (2008) semakin besar persentase kepemilikan saham oleh publik maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Semakin besar kepemilikan saham oleh publik, maka semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik tentang perusahaan tersebut. Hal tersebut akan menghalangi manajer untuk melakukan manipulasi laba. Dari pernyataan di atas maka, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh negatif kepemilikan publik dengan perataan laba.

2.5 Pengukuran Perataan Laba (*income smoothing*)

Salah satu pengukuran untuk membuktikan adanya perataan laba atau tidak pada perusahaan yaitu dengan menggunakan model Indeks *Eckel*. Indeks *Eckel* digunakan untuk mengindikasikan apakah perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Indeks *Eckel* diukur menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan/laba bersih dan variabel penjualan bersih (Herni dan Susanto, 2008). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Indeks } Eckel = \frac{CV_{\Delta I}}{CV_{\Delta S}}$$

Keterangan :

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

$CV_{\Delta I}$ = Koefisien variasi perubahan EAT

$CV_{\Delta S}$ = Koefisien variasi perubahan penjualan

ΔI = Perubahan EAT antara tahun n dengan n-1

ΔS = Perubahan penjualan antara tahun n dengan $n-1$

$CV\Delta I$ dan $CV\Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \sqrt{\frac{VARIANCE}{EXPECTED VALUE}}$$

atau

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X$$

Dimana :

Δx : perubahan penghasilan/laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun $n-1$

ΔX : rata-rata perubahan penghasilan/laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun $n-1$

n : banyaknya tahun yang diamati.

Perusahaan yang Indeks *Eckel*-nya < 1 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang diindikasikan melakukan praktek perataan laba, sedangkan perusahaan yang Indeks *Eckel*-nya > 1 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba (Budhijono, 2006). Jika $CV\Delta S > CV\Delta I$ juga diindikasikan perusahaan tersebut melakukan perataan laba (Juniarti dan Corolina, 2005).

2.6 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Berbagai penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) ini telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun mempunyai hasil yang berbeda-beda. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Corolina (2005) yang berjudul “Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan-Perusahaan *Go Public*” yang mengambil sampel penelitian

semua perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1994 sampai dengan tahun 2001 tanpa melibatkan tahun 1997 dan 1998. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Hasil dari penelitian ini adalah faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya perataan laba.

Mendukung dari penelitian Juniarti dan Corolina (2005), dalam penelitian Syafriont (2008) yang berjudul “Resiko, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba” juga menemukan hasil yang hampir sama, yaitu faktor ukuran perusahaan dan leverage operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba. Sedangkan faktor profitabilitas mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktek perataan laba. Penelitian ini mengambil sample penelitian perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007.

Penelitian selanjutnya masih mempunyai hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Zulkarnaini (2007) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Praktek perataan Laba pada Perusahaan *GoPublic* di Indonesia” menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan jenis industri secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek perataan laba. Penelitian ini mengambil sample penelitian perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan periode waktu tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Herni dan Susanto (2008) mempunyai hasil penelitian yang berbeda. Herni dan Susanto (2008) menyimpulkan struktur kepemilikan publik, kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, jenis industri,

profitabilitas dan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi empiris pada Industri Yang *Listing* di Bursa Efek Jakarta)”. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur, lembaga keuangan, serta *real estate* dan properti dengan periode pengamatan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.

Mendukung hasil penelitian dari Herni dan Susanto (2008), penelitian yang berjudul “Evaluasi Perataan Laba Pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEJ” dari Budhijono (2006) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Penelitian ini mengambil sample perusahaan industri manufaktur dan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode pengamatan dari tahun 2000-2004. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*) dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

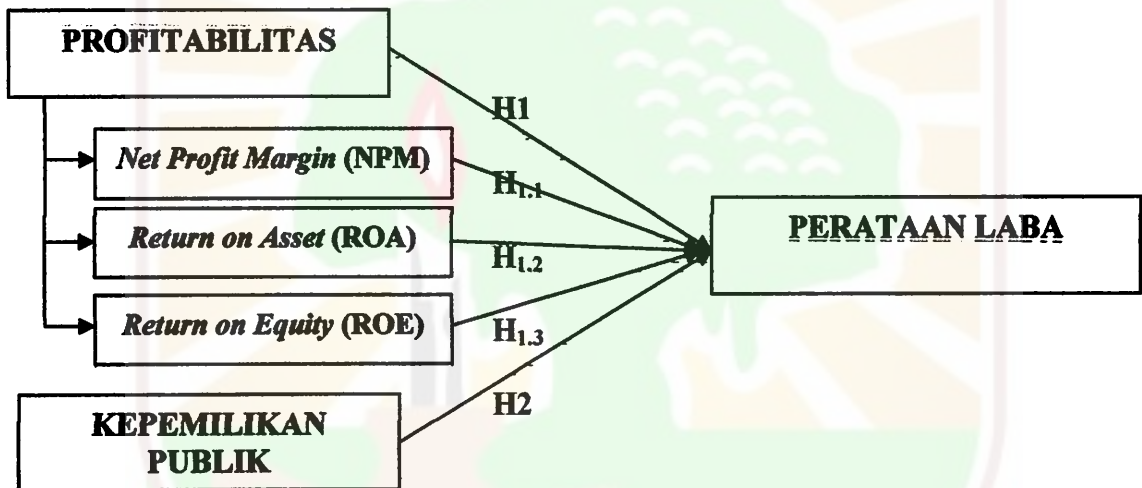
Peneliti	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
Jumiarti dan Corolina (2005)	Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) pada Perusahaan-Perusahaan Go Public	Variabel independen terdiri dari status, besaran perusahaan, profitabilitas, sektor industri Variabel dependen penelitian ini adalah perataan Laba	Hasil pengujian menunjukkan faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya praktek perataan laba.
Syafriont (2008)	Resiko, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba	Variabel independen terdiri dari resiko, profitabilitas, leverage operasi, ukuran perusahaan Variabel dependen penelitian ini adalah perataan Laba	Dengan pengujian univariate dan multivariate menghasilkan bahwa variabel resiko dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan leverage operasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktek perataan laba.
Zulkarnaini (2007)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Praktek perataan Laba pada Perusahaan <i>GoPublic</i> di Indonesia	Variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, jenis industri Variabel dependen penelitian ini adalah Perataan Laba	Hasil penelitiannya yaitu ukuran perusahaan dan jenis industri secara bersama – sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.
Herni dan Susanto (2008)	Pengaruh Struktur kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi empiris pada Industri Yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Jakarta	Variabel independen terdiri dari struktur kepemilikan publik, praktik pengelolaan perusahaan, jenis industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, resiko keuangan Variabel dependen penelitian ini adalah Perataan Laba	Hasil penelitiannya struktur kepemilikan publik, kualitas audit, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, jenis industry, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan resiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.
Fongnawati Budhijono (2006)	Evaluasi Perataan Laba Pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEJ	Variabel independen terdiri dari <i>company size, profitability, operating leverage, winner/losser stock</i> Variabel dependen penelitian ini adalah <i>Income Smoothing</i>	Dengan menggunakan metode <i>logistic regereession, company size, profitability, dan winner/losser stock</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>income smoothing</i> , tetapi <i>operating leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>income smoothing</i> .

2.7 Kerangka Kerja Teoritis

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti dapat membuat kerangka kerja teoritis tentang penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*). Faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan kepemilikan publik. Di bawah ini terdapat gambar kerangka kerja teoritis penelitian ini, yaitu:

Variabel independen

Variabel dependen



Gambar 2.1 : Kerangka Kerja Teoritis

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran (2006), hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut dapat diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka kerja teoritis di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Ha_{1.1} : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Ha_{1.2} : Return on Asset (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Ha_{1.3} : Return on Equity (ROE) berpengaruh positif secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Ha₂ : Kepemilikan publik berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*).

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian. Metode penelitian ini menguraikan desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian, operasionalisasi variabel, pengukuran variabel serta teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Sekaran (2006) mendefinisikan penelitian sebagai penyelidikan atau investigasi yang terkelola, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif, dan ilmiah terhadap suatu masalah spesifik yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait.

Desain penelitian ini adalah bersifat deskriptif sebagai suatu keadaan yang menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung yang dalam prosesnya bukan sekedar mengumpulkan data tetapi juga mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan serta memberikan saran-saran. Dalam hal ini akan menjelaskan tentang ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan kepemilikan publik terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur. Serta berupa eksploratori yaitu adanya pengujian hipotesis dengan melihat hubungan antar variabel. Penelitian ini mengidentifikasi fakta sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Perataan

laba sebagai variabel dependen, kemudian profitabilitas dan kepemilikan publik menjadi variabel independen.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, hal yang ingin peneliti investigasi. Sedangkan sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Perusahaan yang terdaftar di BEI dipilih menjadi populasi dan sampel penelitian ini karena BEI dianggap memiliki data yang lebih lengkap dan telah terorganisasi dengan baik sehingga dapat digunakan menjadi sumber yang layak digunakan dalam penelitian ini.

Teknik penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Dimana yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010.
- b. Memiliki informasi data keuangan lengkap yang diperlukan dalam penelitian yaitu data keuangan yang bersifat triwulan/kwartal periode 2008-2010.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian di akhir tahun periode pengamatan.

- d. Perusahaan yang tidak melakukan merger, akuisisi, restrukturisasi, dan perubahan kelompok usaha pada periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya.
- e. Perusahaan yang teridentifikasi melakukan perataan laba. Untuk mengetahui perusahaan tersebut melakukan perataan laba atau tidak dapat diuji dengan menggunakan indeks *Eckel*. Penjelasan tentang indeks *eckel* telah dijelaskan pada bab sebelumnya tentang pengukuran perataan laba.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data penelitian dapat diperoleh melalui dua sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti untuk tujuan spesifik penelitian. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2006).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan keuangan triwulan/kwartalan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Data ini dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu: www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini juga dilengkapi dengan bahan-bahan yang diperoleh dari perpustakaan melalui buku-buku ilmiah serta jurnal-jurnal sebagai penelitian terdahulu untuk mendapatkan gambaran umum mengenai definisi yang berkaitan dengan perataan laba (*income smoothing*) serta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba seperti faktor profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan kepemilikan publik. Selain melalui perpustakaan, bahan-bahan untuk keperluan penelitian juga dapat diperoleh dengan mengakses internet. Data yang digunakan bersifat *time series*, yaitu dikumpulkan berdasarkan periode tertentu.

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2006), variabel adalah suatu konsep yang beragam dan bervariasi. Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

- 1) Variabel terikat (variabel dependen), merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri.
- 2) Variabel bebas (variabel independen), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri.

3.5.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable / Y*)

Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah indikasi perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010 yang dapat diukur melalui Indeks *Eckel* (1981). Penggunaan indeks ini dapat digunakan untuk mengetahui perusahaan yang melakukan perataan laba atau tidak. *Eckel* menggunakan

Coefficient Variation (CV) variabel penghasilan/laba bersih dan variabel penjualan bersih., yaitu dengan rumus:

$$\text{Indeks } Eckel = \frac{CV_{\Delta I}}{CV_{\Delta S}}$$

Keterangan :

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

$CV_{\Delta I}$ = Koefisien variasi perubahan EAT

$CV_{\Delta S}$ = Koefisien variasi perubahan penjualan

ΔI = Perubahan EAT antara tahun n dengan n-1

ΔS = Perubahan penjualan antara tahun n dengan n-1

$CV_{\Delta I}$ dan $CV_{\Delta S}$ dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV_{\Delta I} \text{ dan } CV_{\Delta S} = \sqrt{\frac{\text{VARIANCE}}{\text{EXPECTED VALUE}}}$$

atau

$$CV_{\Delta I} \text{ dan } CV_{\Delta S} = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X$$

Dimana :

Δx : perubahan penghasilan/laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

ΔX : rata-rata perubahan penghasilan/laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n : banyaknya tahun yang diamati.

Perusahaan yang Indeks *Eckel*-nya < 1 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang diindikasikan melakukan perataan laba, sedangkan

perusahaan yang Indeks *Eckel*-nya > 1 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba (Budhijono, 2006). Jika $CV_{\Delta s} > CV_{\Delta l}$ juga diindikasikan perusahaan tersebut melakukan perataan laba.

3.5.2 Variabel Bebas (*Independent Variable* / *X*)

Ada beberapa variabel bebas (*Independent Variable*) pada penelitian ini yang diduga mempengaruhi variabel terikat (*Dependent Variable*), yaitu :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Variabel ini diukur dengan rata-rata rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Satuan pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) ini adalah persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM ini sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{profit after tax}}{\text{total sales}} = \dots\%$$

b. *Return on Asset* (ROA)

Variabel ini diukur dengan rata-rata rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Satuan pengukuran *Return on Asset* (ROA) ini adalah persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA ini sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{profit after tax}}{\text{total assets}} = \dots\%$$

c. *Return on Equity* (ROE)

Variabel ini diukur dengan rata-rata rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Satuan pengukuran *Return on Equity* (ROE) ini

adalah persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM ini sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{profit after tax}}{\text{total equity}} = \dots\%$$

d. Kepemilikan Publik

Variabel ini merupakan proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan oleh masyarakat atau publik. Satuan pengukuran kepemilikan saham persentase. Data persentase kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat atau publik ini biasanya tersedia di *annual report* perusahaan yang bersangkutan.

3.6 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Keterangan	Definisi	Indikator	Satuan
Variabel Dependen (Y): Perataan laba	Sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel akuntansi.	Indeks <i>Eckel</i> $= \frac{CV_{AI}}{CV_{As}}$	%
Variabel Independen (X ₁): <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari tingkat penjualan tertentu.	<i>NPM</i> $= \frac{\text{profit after tax}}{\text{total sales}}$	%
Variabel Independen (X ₂): <i>Return On Asset</i> (ROA)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat asset tertentu.	<i>ROA</i> $= \frac{\text{profit after tax}}{\text{total assets}}$	%
Variabel Independen (X ₃): <i>Return On equity</i> (ROE)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu	<i>ROE</i> $= \frac{\text{profit after tax}}{\text{Total equity}}$	%
Variabel Independen (X ₄):Kepemilikan Publik	proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan oleh masyarakat atau public	Persentase kepemilikan saham suatu perusahaan oleh masyarakat atau publik	%

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan setiap variabel yang diteliti berdasarkan data yang ada dan diinterpretasikan sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan. Menurut Priyatno (2010) analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang ringkasan data-data penelitian seperti jumlah data, minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari hasil pengolahan data.

3.7.2 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji tentang ada tidaknya hubungan antar variabel satu dengan yang lain. Uji korelasi belum dapat diketahui variabel penyebab dan variabel akibat. Dalam analisis korelasi yang diperhatikan adalah arah (positif atau negatif) dan besarnya (kekuatannya). Koefisien korelasi yang mempunyai nilai -1 hingga +1 (bergerak dari 0 hingga 1 dan memiliki nilai positif atau negatif). Semakin mendekati nilai 1 maka semakin besar atau kuat hubungan variabel atau sempurna = 1, sebaliknya semakin mendekati 0 maka semakin lemah atau kecil hubungannya. Tingkat koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

0 : tidak ada korelasi antara dua/lebih variabel

>0 – 0,25 : korelasi sangat lemah

>0,25 – 0,5 : korelasi cukup

>0,5 – 0,75 : korelasi kuat

>0,75 – 0,99 : korelasi sangat kuat

1 : korelasi sempurna

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data melalui *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Priyatno (2010), analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Y : perataan laba

a : konstanta

e : error atau variabel yang tidak diteliti

X_1 : NPM (*Net Profit Margin*)

X_2 : ROA (*Return On Asset*)
 X_3 : ROE (*Return On Equity*)
 X_4 : struktur kepemilikan publik
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

3.7.4 Uji Asumsi Dasar dan Asumsi Klasik

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Priyatno (2010) menyatakan uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik.

Uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka untuk jumlah sampel yang kecil, uji statistik menjadi tidak valid. Untuk melihat normalitas residual yakni melalui analisis grafik (Histogram dan Normal P-Plot) dan analisis statistik.

1. Analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik Histogram dan grafik Normal P-Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dimana dasar pengambilan keputusannya yakni sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan garis miring atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Analisis statistik, yaitu dengan melihat uji statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila hasil atau nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau probabilitasnya di atas 0,05 (tingkat probabilitas), maka data telah memenuhi asumsi normalitas.

3.7.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2010), multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Dengan kata lain multikolinearitas berarti adanya hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen dalam persamaan regresi. Adanya multikolinearitas akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan pada hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan dan standar deviasi sangat sensitif terhadap perubahan data. Gejala multikolinearitas dideteksi dengan menggunakan

perhitungan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. *Tolerance* adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Menggunakan VIF ini hanya melihat apabila nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 atau tidak. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model ini memiliki gejala multikolinearitas. Untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bebas memiliki masalah multikolinearitas adalah melihat nilai signifikan (2-tailed), jika nilainya lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) maka diindikasikan memiliki gejala multikolinearitas yang serius. Dari seluruh nilai signifikan (2-tailed) di atas, dapat disimpulkan seluruh variabel penjelas tidak terbebas dari masalah multikolinearitas.

3.7.4.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada metode regresi (Priyatno, 2010). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada pengamatan pada pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah melalui uji *Durbin-Watson*. Uji ini bertujuan

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi.

3.7.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) berguna untuk melihat seberapa besar proporsi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat.

Koefisien determinasi (R^2) nilainya adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), jika R^2 mendekati 1, berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat dan jika R^2 mendekati 0, berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.7.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t adalah uji yang menunjukkan pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen).

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5.3 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji-F)

Uji F adalah uji statistik yang menunjukkan apakah variabel bebas (NPM, ROA, ROE, Kepemilikan publik) yang terdapat dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (perataan laba).

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Sebelum masuk ke pembahasan dijelaskan dahulu mengenai gambaran umum sampel penelitian yang berisi tentang nama-nama perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. Pada hasil penelitian dijelaskan hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis. Pada pembahasan dijelaskan mengenai pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik dengan perataan laba yang telah dikaitkan dengan hasil penelitian. pada akhir bab ini terdapat implikasi penelitian.

4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mulai dari tahun 2008 sampai tahun 2010, dimana selama periode tersebut perusahaan yang menjadi sampel menyediakan data-data yang diperlukan. Dimana data-data yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat data triwulan atau kuartalan selama periode penelitian. Kriteria lain dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak melakukan akuisisi dan merger selama periode penelitian dan perusahaan tidak mengalami kerugian pada akhir tahun periode. Sehingga,

perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam *purposive sampling*.

Saat *purposive sampling* banyak perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria sampel penelitian. Ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian pada akhir tahun periode penelitian. Banyak perusahaan yang tidak memiliki data keuangan triwulan yang lengkap. Setelah dikelompokkan, terdapat 42 perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan triwulan lengkap dan tidak pernah mengalami kerugian pada akhir tahun periode penelitian. Kemudian dilakukan perhitungan perataan laba dengan menggunakan indeks *Eckel* dari 42 perusahaan manufaktur tersebut. Di bawah ini terdapat tabel hasil perhitungan perataan laba dengan menggunakan indeks *Eckel* :

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Perataan Laba Menggunakan indeks *Eckel*

KODE	CV Laba	CV penjualan	Perataan laba	Keterangan
AKRA	0.4943	0.5409	0.9138	PERATA
ARNA	0.4825	0.4913	0.9821	PERATA
BATA	1.0389	0.5408	1.9210	TIDAK PERATA LABA
BRAM	0.5668	0.5072	1.1175	TIDAK PERATA LABA
BRNA	0.6405	0.5015	1.2772	TIDAK PERATA LABA
BTON	0.714	0.481	1.4844	TIDAK PERATA LABA
BUDI	0.7614	0.6284	1.2116	TIDAK PERATA LABA
CEKA	0.3234	0.6191	0.5224	PERATA
DLTA	0.5794	0.4948	1.1710	TIDAK PERATA LABA
EPMT	0.5459	0.5198	1.0502	TIDAK PERATA LABA
GGRM	0.6211	0.5017	1.2380	TIDAK PERATA LABA
HERO	0.6307	0.5115	1.2330	TIDAK PERATA LABA
INAF	0.657	0.8477	0.7750	PERATA
INDF	0.6584	0.4842	1.3598	TIDAK PERATA LABA
INTA	0.6746	0.5479	1.2312	TIDAK PERATA LABA
ISAT	0.6354	0.5045	1.2595	TIDAK PERATA LABA
JPFA	0.7947	0.5291	1.5020	TIDAK PERATA LABA
KAEF	1.0125	0.6877	1.4723	TIDAK PERATA LABA
KARK	1.5025	1.1695	1.2847	TIDAK PERATA LABA

KOIN	0.5073	0.4794	1.0582	TIDAK PERATA LABA
LTLS	0.811	0.4946	1.6397	TIDAK PERATA LABA
MAIN	1.1672	0.4903	2.3806	TIDAK PERATA LABA
MDRN	1.0157	0.4974	2.0420	TIDAK PERATA LABA
MPPA	1.6757	0.4821	3.4758	TIDAK PERATA LABA
MYOR	0.6434	0.5768	1.1155	TIDAK PERATA LABA
NIPS	0.7476	0.4999	1.4955	TIDAK PERATA LABA
PSDN	0.7715	0.541	1.4261	TIDAK PERATA LABA
RAJA	1.0606	3.042	0.3487	PERATA
RAIS	0.773	0.5921	1.3055	TIDAK PERATA LABA
SDPC	0.851	0.4872	1.7467	TIDAK PERATA LABA
SMGR	0.5453	0.5102	1.0688	TIDAK PERATA LABA
SONA	0.7053	0.4829	1.4606	TIDAK PERATA LABA
TCID	0.3515	0.4601	0.7640	PERATA
TIRA	0.4529	0.4967	0.9118	PERATA
TRIL	0.9513	0.4591	2.0721	TIDAK PERATA LABA
TSPC	0.4009	0.5106	0.7852	PERATA
UNIT	0.8959	0.5108	1.7539	TIDAK PERATA LABA
UNTR	0.5364	0.5201	1.0313	TIDAK PERATA LABA
UNVR	0.4601	0.4835	0.9516	PERATA
WEHA	1.5279	0.9732	1.5700	TIDAK PERATA LABA
DYNA	1.0016	0.4969	2.0157	TIDAK PERATA LABA
FASW	0.7278	0.4721	1.5416	TIDAK PERATA LABA

Sumber : Hasi Perhitungan Data menggunakan indeks *Eckel*

Perusahaan yang Indeks *Eckel*-nya < 1 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang diindikasikan melakukan perataan laba, sedangkan perusahaan yang Indeks *Eckel*-nya > 1 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Jika $CV \Delta_s > CV \Delta_l$ juga diindikasikan perusahaan tersebut melakukan perataan laba. Dari perhitungan perataan laba menggunakan indeks *Eckel* tersebut diperoleh 9 perusahaan manufaktur yang melakukan perataan laba. Yaitu perusahaan yang indeks *Eckel*-nya < 1 dan memiliki $CV \Delta_s > CV \Delta_l$.

Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), PT Cahaya Kalbar Tbk (CEKA), PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF), PT Rukun Raharja Tbk (RAJA), PT

Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Tira Austenite Tbk (TIRA), PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Perusahaan-perusahaan tersebut yang akan dijadikan sampel penelitian karena telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan dan melakukan perataan laba. Jumlah perusahaan sampel yang masih sedikit dibandingkan total perusahaan kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengindikasikan masih sedikitnya jumlah perusahaan yang melakukan perataan laba pada industri manufaktur. Daftar nama perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan Sampel dan Sektor Bisnisnya

Nama Perusahaan	Kode	Sektor Bisnis
PT AKR Corporindo	AKRA	<i>Chemical and Allied Products</i>
PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA	<i>Ceramics, glass, porcelain</i>
PT Cahaya Kalbar Tbk	CEKA	<i>Food and Beverage</i>
PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF	<i>Pharmaceuticals Product</i>
PT Rukun Raharja Tbk	RAJA	<i>Transportation</i>
PT Mandom Indonesia Tbk	TCID	<i>Cosmetics and Household</i>
PT Tira Austenite Tbk	TIRA	<i>Chemicals and Allied Products</i>
PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	<i>Pharmaceuticals Product</i>
PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	<i>Cosmetics and Household</i>

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2008-2010*

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif adalah analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan setiap variabel yang diteliti berdasarkan data yang ada dan diinterpretasikan sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan. Menurut Priyatno

(2010), analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dan dari hasil pengolahan data. Adapun hasil analisis deskriptif dari variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation	Median
Perataan Laba	108	0.3487	0.9821	0.789456	0.2068891	0.9118
NPM	108	0.0012	0.1954	0.078287	0.0558467	0.0798
ROA	108	0.0002	0.4067	0.069065	0.0827199	0.0454
ROE	108	0.0002	0.8372	0.136219	0.1698351	0.0963
Kepemilikan Publik	108	0.0357	0.4230	0.208389	0.1312436	0.1933

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Tabel 4.3 di atas menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel dependen dan independen. Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dengan indeks *Eckel*. Penggunaan indeks ini dapat digunakan untuk mengetahui perusahaan yang melakukan perataan laba atau tidak. Tindakan perataan laba diuji dengan indeks *Eckel* (1981). Dimana berdasarkan tabel tersebut terlihat dari 9 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dijadikan sampel penelitian memiliki rata-rata perataan laba sebesar 0,79 dan mempunyai ukuran penyebaran berupa standar deviasi yang merupakan simpangan baku dari rata-rata sebesar 0,21. Serta median adalah sebesar 0,9118. Berdasarkan tabel tersebut juga terlihat perataan laba yang terkecil adalah sebesar 0,3487 yaitu pada PT Rukun Raharja Tbk sampai dengan perataan laba yang terbesar adalah sebesar 0,9821 yaitu pada PT Arwana Citramulia Tbk.

Rata-rata variabel *Net Profit Margin* (NPM) yang diukur dengan rata-rata rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan adalah sebesar 0.08 dan mempunyai ukuran penyebaran berupa standar deviasi yang merupakan simpangan baku dari rata-rata sebesar 0,05. Serta median adalah sebesar 0,0798. Berdasarkan tabel tersebut juga terlihat *Net Profit Margin* (NPM) yang terkecil adalah sebesar 0.0012 yaitu pada PT Rukun Raharja Tbk triwulan 4 tahun 2010 sampai dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang terbesar adalah sebesar 0,1954 yaitu pada PT Unilever Indonesia Tbk triwulan 1 tahun 2010.

Rata-rata variabel *Return on Asset* (ROA) yang diukur dengan rata-rata rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva adalah sebesar 0,07 dan mempunyai ukuran penyebaran berupa standar deviasi yang merupakan simpangan baku dari rata-rata sebesar 0,08. Serta median adalah sebesar 0,0454. Berdasarkan tabel tersebut juga terlihat *Return on Asset* (ROA) yang terkecil adalah sebesar 0,0002 yaitu pada PT Rukun Raharja Tbk triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan *Return on Asset* (ROA) yang terbesar adalah sebesar 0,4067 yaitu pada PT Unilever Indonesia Tbk triwulan 4 tahun 2009.

Rata-rata variabel *Return on Equity* (ROE) yang diukur dengan rata-rata rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal saham adalah sebesar 0,14 dan mempunyai ukuran penyebaran berupa standar deviasi yang merupakan simpangan baku dari rata-rata sebesar 0,17. Serta median adalah sebesar 0,0963. Berdasarkan tabel tersebut juga terlihat *Return on Equity* (ROE) yang terkecil adalah sebesar 0,0002 yaitu pada PT Rukun Raharja Tbk triwulan 1

tahun 2009 sedangkan nilai *Return on Equity* (ROE) yang terbesar adalah sebesar 0,8372 yaitu pada PT Unilever Indonesia Tbk triwulan 4 tahun 2010.

Rata-rata variabel kepemilikan publik yang merupakan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat atau publik adalah sebesar 0,21 dan mempunyai ukuran penyebaran berupa standar deviasi yang merupakan simpangan baku dari rata-rata sebesar 0,13. Serta median adalah sebesar 0,1933. Berdasarkan tabel tersebut juga terlihat kepemilikan publik yang terkecil adalah sebesar 0,0357 yaitu pada PT Tira Austenite Tbk sedangkan kepemilikan publik yang terbesar adalah sebesar 0,4230 yaitu pada PT Rukun Raharja Tbk.

4.3 Hasil Uji Korelasi

Tabel 4.4
Koefisien Korelasi antar Variabel

	Perataan Laba	NPM	ROA	ROE	Kep.Publik
Perataan laba	1	.393(**)	.325(**)	.341(**)	-.368(**)
NPM	.393(**)	1	.655(**)	.614(**)	-.259(**)
ROA	.325(**)	.655(**)	1	.942(**)	-.245(**)
ROE	.341(**)	.614(**)	.942(**)	1	-.182
Kepemilikan Publik	-.368(**)	-.259(**)	-.245(**)	-.182	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

a. Korelasi antar variabel perataan laba dengan variabel lainnya

Koefisien korelasi antar variabel perataan laba dengan variabel NPM sebesar 0,393(**), artinya adanya korelasi yang signifikan berarah positif pada level 0,01 sebesar 0,393. Koefisien korelasi antar variabel perataan laba dengan variabel ROA sebesar 0,325(**), artinya adanya

korelasi yang signifikan berarah positif pada level 0,01 sebesar 0,325. Koefisien korelasi antar variabel perataan laba dengan variabel ROE sebesar 0,341(**), artinya adanya korelasi yang signifikan berarah positif pada level 0,01 sebesar 0,341. Koefisien korelasi antar variabel perataan laba dengan variabel kepemilikan publik sebesar -0,368(**), artinya adanya korelasi yang signifikan berarah negatif pada level 0,01 sebesar 0,368.

b. Korelasi antar variabel NPM dengan variabel lainnya

Koefisien korelasi antar variabel NPM dengan perataan laba telah dijelaskan di atas. Koefisien korelasi antar variabel NPM dengan variabel ROA sebesar 0,655(**), artinya adanya korelasi yang signifikan berarah positif pada level 0,01 sebesar 0,655. Koefisien korelasi antar variabel NPM dengan variabel ROE sebesar 0,614(**), artinya adanya korelasi yang signifikan berarah positif pada level 0,01 sebesar 0,614. Koefisien korelasi antar variabel NPM dengan variabel kepemilikan publik sebesar -0,259(**), artinya adanya korelasi yang signifikan berarah negatif pada level 0,01 sebesar 0,259.

c. Korelasi antar variabel ROA dengan variabel lainnya

Koefisien korelasi antar variabel ROA dengan variabel perataan laba dan NPM telah dijelaskan di atas. Koefisien korelasi antar variabel ROA dengan variabel ROE sebesar 0,942(**), artinya adanya korelasi yang signifikan berarah positif pada level 0,01 sebesar 0,942. Koefisien korelasi antar variabel ROA dengan variabel kepemilikan publik sebesar -0,245(*), artinya adanya korelasi yang signifikan berarah negatif pada

level 0,05 sebesar 0,245. Tanda (*) artinya korelasi signifikan terjadi pada level 0,05.

d. Korelasi antar variabel ROE dengan variabel lainnya

Koefisien korelasi antar variabel ROE dengan variabel perataan laba, NPM dan ROA telah dijelaskan di atas. Koefisien korelasi antar variabel ROE dengan variabel kepemilikan publik sebesar -0,182, artinya adanya korelasi yang signifikan berarah negatif sebesar 0,182.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

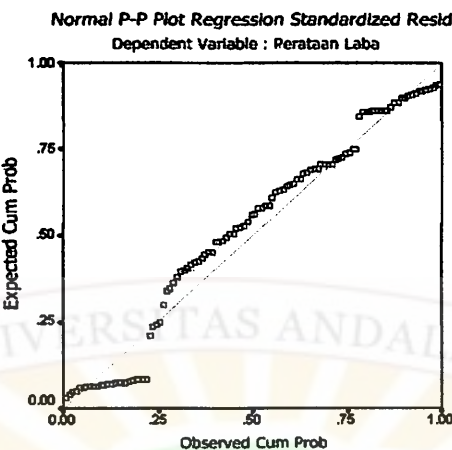
Suatu model regresi dikatakan linier harus melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini akan dilakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi sebagai berikut:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio (Priyatno, 2010). Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternative yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Untuk melihat normalitas residual yakni melalui analisis grafik (Histogram dan Normal P-Plot) dan analisis statistik. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar Normal P-Plot di bawah ini :

Gambar 4.1

Hasil Pengujian Normalitas Variabel Penelitian dengan Grafik P-P Plot



Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil analisis data untuk uji normalitas terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Dengan demikian data hasil penelitian menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data hasil penelitian dapat dianalisis dengan regresi linear berganda. Untuk membuktikan normal tidaknya distribusi data hasil penelitian adalah dengan menggunakan uji normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Statistic	Df	Sig.
Perataan Laba	2,893	108	0,000
NPM	1,451	108	0,030
ROA	2,105	108	0,000
ROE	2,672	108	0,000
Kepemilikan publik	1,665	108	0,008

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Dari hasil uji normalitas dengan melihat nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov*, untuk variabel perataan laba nilai Sig. Perataan laba 0,000 maka distribusi data untuk perataan laba adalah tidak normal atau dianggap tidak normal karena $\text{Sig.} 0,000 < 0,05$. Untuk variabel NPM nilai Sig. 0,030 maka distribusi data untuk NPM adalah tidak normal atau dianggap tidak normal karena $\text{Sig.} 0,030 < 0,05$. Untuk variabel ROA nilai Sig. 0,000 maka distribusi data untuk ROA adalah tidak normal atau bisa dianggap tidak normal karena $\text{Sig.} 0,000 < 0,05$. Untuk variabel ROE nilai Sig. 0,000 maka data untuk ROE adalah tidak normal atau dianggap tidak normal karena $\text{Sig.} 0,000 < 0,05$. Untuk variabel kepemilikan publik nilai Sig. 0,008 maka distribusi data untuk kepemilikan publik adalah tidak normal atau dianggap tidak normal karena $\text{Sig.} 0,003 < 0,05$. Kesimpulannya tidak ada dari variabel bebas yang berdistribusi normal. Walaupun tidak ada data yang berdistribusi normal dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* ini, tetapi masih bisa dilakukan analisis regresi berganda karena dari grafik P-P Plot menyatakan data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Priyatno (2010), multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Dengan kata lain multikolinearitas berarti adanya hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen dalam persamaan regresi. Adanya multikolinearitas akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan pada hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan dan standar

deviasi sangat sensitif terhadap perubahan data. Gejala multikolinearitas dideteksi dengan menggunakan perhitungan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. *Tolerance* adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Menggunakan VIF ini hanya melihat apabila nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 atau tidak. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model ini memiliki gejala multikolinearitas. Untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bebas memiliki masalah multikolineritas adalah melihat nilai signifikan (2-tailed), jika nilainya lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) maka diindikasikan memiliki gejala multikolinearitas yang serius. Adapun hasil analisis data untuk uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	NPM (X1)	0.561	1.782	Tidak Multikolonieritas
2	ROA (X2)	0.100	10.047	Multikolonieritas
3	ROE (X3)	0.110	9.122	Tidak Multikolonieritas
4	Kepemilikan Publik (X4)	0.903	1.108	Tidak Multikolonieritas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Untuk variabel NPM nilai VIF 1,782 dan *Tolerance* 0,561. Nilai VIF 1,782 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,561 > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Untuk variabel ROA nilai VIF 10,047 dan *Tolerance* 0,100. Nilai VIF 10,047 > 10 dan nilai *Tolerance* 0,100 = 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Untuk variabel ROE nilai VIF 9,122 dan *Tolerance* 0,110.

Nilai VIF 9,122 < 10 dan *Tolerance* 0,110 > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Untuk variabel kepemilikan publik nilai VIF 1,108 dan *Tolerance* 0,903. Nilai VIF 1,108 < 10 dan *Tolerance* 0,903 > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen dalam persamaan regresi. Adanya multikolinearitas akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan pada hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan dan standar deviasi sangat sensitif terhadap perubahan data. Dari hasil uji multikolonieritas di atas terlihat bahwa variabel ROA dan ROE mendekati multikolonieritas karena nilai VIF nya mendekati 10 dan nilai tolerancinya mendekati 0,10. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan dua pengujian yaitu dengan menghilangkan salah satu variabel yang mendekati multikolinieritas. Pertama, hanya memakai variabel ROA saja dan menghilangkan variabel ROE. Kedua, hanya memakai variabel ROE saja dan menghilangkan variabel ROA.

4.4.2.1 Pengujian I (hanya memakai variabel ROA, menghilangkan variabel ROE)

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas Pengujian I

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	NPM (X1)	0.561	1.782	Tidak Multikolonieritas
2	ROA (X2)	0.565	1.769	Tidak Multikolonieritas
3	Kepemilikan Publik (X3)	0.923	1.083	Tidak Multikolonieritas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Dari tabel di atas terlihat bahwa setelah variabel ROE dihilangkan, variabel ROA tidak mengalami multikolinieritas. Hal ini terlihat dari nilai VIF sebesar $1,769 < 10$, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga dengan nilai tolerance sebesar $0,565 > 0,10$ berarti tidak terjadi multikolonieritas. Jadi terbukti dari pengujian pertama ini setelah variabel ROE dihilangkan, maka tidak terjadi multikolinearitas. Artinya, tidak ada lagi terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen.

4.4.2.2 Pengujian II (hanya memakai variabel ROE, menghilangkan variabel ROA)

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas Pengujian II

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	NPM (X1)	0.601	1.664	Tidak Multikolonieritas
2	ROE (X2)	0.623	1.606	Tidak Multikolonieritas
3	Kepemilikan Publik (X3)	0.932	1.073	Tidak Multikolonieritas

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Dari tabel di atas terlihat bahwa setelah variabel ROA dihilangkan, variabel ROE tidak mengalami multikolinieritas. Hal ini terlihat dari nilai VIF sebesar $1,606 < 10$, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga dengan nilai tolerance sebesar $0,623 > 0,10$ berarti tidak terjadi multikolonieritas. Jadi terbukti dari pengujian kedua ini setelah variabel ROA dihilangkan, maka tidak terjadi multikolinearitas. Artinya, tidak ada lagi terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan apabila data yang digunakan adalah data *time series*, gunanya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Adapun hasil analisis data untuk uji autokorelasi data penelitian pada pengujian pertama adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Pengujian I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484(a)	.234	.212	.1836701	.184

a Predictors: (Constant), *kep.publik*, *NPM*, *ROA*

b Dependent Variable: *perataan laba*

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Dari hasil pengolahan data tampak bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,184. Nilai tersebut diantara $-2 \leq DW \leq +2$, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Artinya dalam persamaan regresi linear berganda ini tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Adapun hasil analisis data untuk uji autokorelasi data penelitian pada pengujian kedua adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Pengujian II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494(a)	.244	.222	.1824330	.186

a Predictors: (Constant), *kep.publik*, *NPM*, *ROE*

b Dependent Variable: *perataan laba*

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

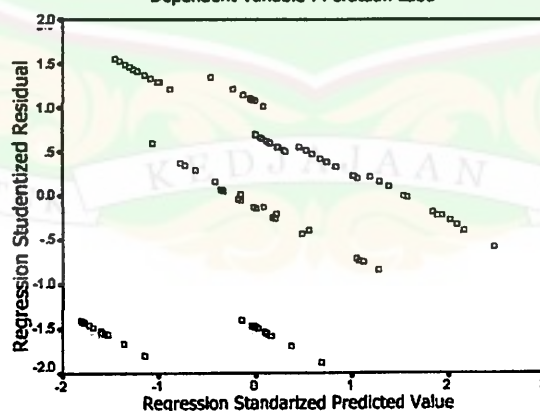
Dari hasil pengolahan data tampak bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,186. Nilai tersebut diantara $-2 \leq DW \leq +2$, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Artinya dalam persamaan regresi linear berganda ini tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Priyatno, 2010). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil uji Scatter plot data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot

Dependent Variable : Perataan Laba



Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Dengan melihat sebaran titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, walaupun membentuk sedikit pola tapi masih berada dalam

kuadran, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Pada kedua pengujian didapatkan hasil yang sama.

4.5 Uji Hipotesis Penelitian

Untuk melakukan pengujian hipotesis, digunakan analisa regresi linier berganda. Analisa regresi berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Sekaran, 2006). Tujuan menggunakan analisa regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel NPM (X_1), ROA (X_2), ROE (X_3) dan kepemilikan publik (X_4) terhadap keputusan perataan laba (Y).

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini memberikan asumsi bahwa tingkat signifikansi hipotesis alternatif yang diterima adalah dibawah 0,05 atau 5%. Tabel berikut ini menyajikan hasil analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis penelitian :

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constan)	0,797	0.047	17,009	0,000
NPM	0,985	0.420	2,344	0,021
ROA	-0,875	0,674	-1,299	0,197
ROE	0,551	0.313	1,764	0,081
Kepemilikan public	-0.476	0.141	-3,377	0,001

Variabel dependen : Perataan laba

Jadi, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,797 + 0,985X_1 - 0,875X_2 + 0,551X_3 - 0,476X_4$$

Keterangan : Y = perataan laba, X_1 = NPM, X_2 = ROA, X_3 = ROE, dan X_4 = kepemilikan publik.

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa Konstanta sebesar 0,797 menyatakan bahwa jika tidak ada NPM, ROA, ROE, dan kepemilikan publik, maka perataan laba adalah sebesar 0,797.

Koefesien regresi pada variabel NPM sebesar 0,985. Tanda positif pada koefesien regresi menandakan hubungan yang searah antara variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain kenaikan NPM sebanyak 1 % akan menaikkan perataan laba sebesar 0,985 % dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefesien regresi pada variabel ROA sebesar -0,875. Tanda negatif pada koefesien regresi menandakan hubungan yang terbalik antara variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain kenaikan ROA sebanyak 1 % akan menurunkan perataan laba sebesar 0,875 % dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefesien regresi pada variabel ROE sebesar 0,551. Tanda positif pada koefesien regresi menandakan hubungan yang searah antara variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain kenaikan ROE sebanyak 1 % akan menaikkan perataan laba sebesar 0,551 % dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefesien regresi pada variabel kepemilikan publik sebesar -0,476. Tanda negatif pada koefesien regresi menandakan hubungan yang terbalik antara

variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain kenaikan kepemilikan publik sebanyak 1 % akan menurunkan perataan laba sebesar 0,476 % dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Berdasarkan dua pengujian, didapatkan hasil regresi berganda yang sama. Variabel NPM tetap memiliki koefisien yang positif yang menandakan hubungan yang searah antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula dengan variabel kepemilikan publik tetap memiliki koefisien yang negatif yang menandakan hubungan yang terbalik antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi hasil pengujian tidak merubah hasil dari regresi berganda.

4.5.1 Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12
Koefesien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506(a)	.256	.228	.1818340	.222

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Nilai R^2 (*R square*) ditemukan sebesar 0,25 yang dapat diartikan bahwa ke 4 variabel bebas mempengaruhi keputusan manajer dalam melakukan perataan laba sebesar 25%. Sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk kedalam ruang lingkup penelitian ini.

4.5.2 Uji t

Tabel 4.13

Uji t

	T	Sig.
(Constant)	17,009	0,000
NPM	2,344	0,021
ROA	-1,299	0,197
ROE	1,764	0,081
Kepemilikan public	-3,377	0,001

Variabel Dependen : Perataan laba

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Tabel 4.14

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keputusan
NPM	1,987	2,344	0,021	2,344 > 1,987 Ha _{1,1} Diterima 0,021 < 0,05 Ha _{1,1} Diterima
ROA	1,987	-1,299	0,197	1,299 < 1,987 Ha _{1,2} Ditolak 0,197 > 0,05 Ha _{1,2} Ditolak
ROE	1,987	1,764	0,081	1,764 < 1,987 Ha _{1,3} Ditolak 0,081 > 0,05 H _{1,3} Ditolak
Kepemilikan public	1,987	-3,377	0,001	3,377 > 1,987 Ha ₂ Diterima 0,001 < 0,05 Ha ₂ Diterima

Terdapat dua hipotesis yang diterima, yaitu NPM dan kepemilikan publik.

Artinya variabel NPM dan kepemilikan publik secara parsial (terpisah) berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, terdapat dua hipotesis (ROA dan ROE) yang ditolak. Artinya variabel ROA dan ROE secara parsial (terpisah) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.5.3 Uji F (Anova)

Tabel 4.15
Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.174	4	.294	8.880	.000(a)
	Residual	3.406	103	.033		
	Total	4.580	107			

a Predictors: (Constant), kep.publik, ROE, NPM, ROA

b Dependent Variable: perataan laba

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Hipotesis

Ha: Semua variabel independen (NPM, ROA, ROE, dan kepemilikan publik) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (perataan laba).

F tabel = 2,48

F Hitung = 8,880

Sig. = 0,000

F hitung > F tabel

= 8,880 > 2,48 Ha Diterima

Sig. < α

= 0,000 < 0,05 Ha Diterima

Nilai F hitung > F tabel yaitu 8,880 > 2,48 dan Sig. < α yaitu 0,000 < 0,05.

Sehingga Ha diterima yaitu semua variabel independen (NPM, ROA, ROE, kepemilikan publik) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (perataan laba).

4.6 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa secara parsial (terpisah) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan positif terhadap perataan laba. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin besar pula perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Net Profit Margin (NPM) menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya, *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Artinya fluktuasi profitabilitas yang rendah memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba.

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Profitabilitas didapatkan perusahaan dengan menjalankan kegiatan operasionalisasinya. Sebagian besar investor dan kreditor menggunakan profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa efektif perusahaan mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dan juga merupakan bahan pertimbangan utama bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan baik dalam berinvestasi maupun meminjamkan dana pada suatu perusahaan. Perhatian investor dan kreditor yang besar inilah yang mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Tingkat profitabilitas

yang stabil akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Manajemen akan diuntungkan dengan profitabilitas yang stabil seperti mempertahankan posisi jabatan apabila kinerja diukur dengan tingkat laba yang mampu dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budhijono (2006) bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

4.6.2 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa secara parsial (terpisah) *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) perusahaan belum tentu dapat meningkatkan perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return on Asset (ROA) termasuk ke dalam rasio profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Tidak berpengaruhnya *Return on Asset* (ROA) diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi *Return on Asset* (ROA) secara maksimal.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Juniarti dan Corolina (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas (yang

dilihat dari *Return On Asset*) perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

4.6.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa secara parsial (terpisah) *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan belum tentu dapat meningkatkan perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini juga termasuk ke dalam rasio profitabilitas, tetapi dari sudut pandang pemegang saham. Artinya apabila perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki profitabilitas yang tinggi pada aspek *Return on Equity* (ROE) belum tentu akan meningkatkan perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel.

4.6.4 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat diketahui bahwa secara parsial (terpisah) kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan negatif terhadap perataan laba. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki masyarakat atau publik semakin kecil perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan publik merupakan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat atau publik. Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan monitoring, intervensi, atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh dengan penelitian sebelumnya oleh Herni dan Susanto (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Pengaruhnya negatif yang berarti semakin tinggi kepemilikan saham oleh masyarakat atau publik, maka semakin rendah perusahaan melakukan perataan laba.

4.6.5 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini berimplikasi bagi berbagai macam pihak, antara lain:

1. Bagi perusahaan

Bagi emiten atau perusahaan manufaktur, sebaiknya tidak melakukan perataan laba karena hal itu dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai dan menyesatkan. Adanya perataan laba yang oportunistik dapat menguntungkan perusahaan dalam jangka pendek, tetapi hal ini menyebabkan kerugian di sisi investor. Jika di kemudian hari investor menyadari bahwa perusahaan melakukan perataan laba yang oportunistik dan menyebabkan investor tersebut

mengambil keputusan yang salah, maka investor akan kehilangan kepercayaan pada perusahaan. Akibatnya, dalam jangka panjang investor tidak tertarik lagi untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini bisa merugikan emiten sehingga harga saham akan mengalami penurunan.

2. Bagi investor

Biasanya semakin besar perataan laba yang dilakukan perusahaan, maka semakin tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini perlu menjadi perhatian investor dalam melakukan keputusan investasi. Investor harus mempunyai banyak pertimbangan sebelum berinvestasi. Ada baiknya investor juga menganalisis laporan keuangan sebelum berinvestasi karena sesuai hasil penelitian ini rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang berhubungan dengan laba perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*).

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengetahuan, khususnya manajemen keuangan tentang penerapan praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba. Selain itu dapat menjadi referensi tambahan bagi akademisi yang akan mengangkat tema penelitian yang sama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa secara parsial (terpisah) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan positif terhadap perataan laba. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin besar pula perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa secara parsial (terpisah) *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) perusahaan belum tentu dapat meningkatkan perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa secara parsial (terpisah) *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan belum tentu dapat meningkatkan perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat diketahui bahwa secara parsial (terpisah) kepemilikan publik berpengaruh secara signifikan negatif terhadap perataan laba. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki masyarakat atau publik semakin kecil perataan laba yang diukur dengan indeks Eckel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Variabel NPM, ROA, ROE, dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 9 perusahaan. Keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian ini disebabkan banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan, seperti ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian pada akhir tahun periode penelitian dan beberapa perusahaan tidak memberikan informasi keuangan triwulan/kwartalan yang lengkap.
2. Sampel penelitian hanya melibatkan satu industri di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu industri manufaktur saja. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan beberapa industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mendapatkan hasil yang lebih kompleks.

3. Periode penelitian yang singkat yaitu dari tahun 2008 sampai tahun 2010 memungkinkan akan berdampak pada tidak signifikannya hasil penelitian.
4. Pada penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*), yaitu profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan kepemilikan publik. Masih banyak faktor-faktor lain yang belum diteliti, seperti *financial leverage*, *operating leverage*, jenis industri, dan lain-lain. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menguji faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi perataan laba(*income smoothing*).



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F., dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku 2*. Edisi Kesepuluh. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat..
- Budhijono, Fongnawati. 2006. *Evaluasi Perataan Laba Pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEJ*. Akuntabilitas Vol.6 No.1, hal. 70-79.
- Gumanti, Tatang Ari. 2000. *Earning Management : Suatu Telaah Pustaka*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.2 No.2, hal. 104 – 115.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Handayani, RR. Sri., Rachadi, Agustono Dwi. 2009. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11 No. 1, hal. 33- 56.
- Herni, dan Susanto Yulius Kurnia. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 23 No. 3, hal. 302-314.
- Jaryanto. 2008. *Manajemen Laba : Mengapa Banyak Mengundang Kontroversi?*. Fokus Ekonomi Vol. 3 No. 1; hal. 24 – 34.
- Juniarti dan Corolina. 2005. *Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public*. Univ. Kristen Petra : Jakarta.

- Masodah. 2007. *Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Vol. 2.*
- Martinez, A. *The smoothing hypotesis, stock returns and Risk in brazil.*
- Michelson, Stuart., Wooton, C. William., Wagner, James Jordan. *An Analysis of Income Smoothing Detection Methods. International Business & Economics Research Journal Vol. 2 No. 1.*
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Mediakom.*
- Siregar, Sylvia Veronica N. P. 2006. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings management). Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 9 No. 3, hal. 307-326.*
- Sekaran, Uma. 2006, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, alih bahasa: Kwan Men Yon, buku 1 dan buku 2, edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Syafriont, By . 2008. *Resiko, profitabilitas, Leverage Operasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 12 No. 2, hal. 217-228.*
- Zulkarnaini. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Go Public di Indonesia. Jurnal Ichsan gorontalo Vol. 2. No. 1, hal. 506 – 523.*

LAMPIRAN

1. Perhitungan Perataan Laba Menggunakan Indeks *Eckel*

No.	KODE	CV Laba	CV penjualan	Perataan laba	Keterangan
1.	AKRA	0.4943	0.5409	0.9138	PERATA
2.	ARNA	0.4825	0.4913	0.9821	PERATA
3.	BATA	1.0389	0.5408	1.9210	TIDAK PERATA LABA
4.	BRAM	0.5668	0.5072	1.1175	TIDAK PERATA LABA
5.	BRNA	0.6405	0.5015	1.2772	TIDAK PERATA LABA
6.	BTON	0.714	0.481	1.4844	TIDAK PERATA LABA
7.	BUDI	0.7614	0.6284	1.2116	TIDAK PERATA LABA
8.	CEKA	0.3234	0.6191	0.5224	PERATA
9.	DLTA	0.5794	0.4948	1.1710	TIDAK PERATA LABA
10.	EPMT	0.5459	0.5198	1.0502	TIDAK PERATA LABA
11.	GGRM	0.6211	0.5017	1.2380	TIDAK PERATA LABA
12.	HERO	0.6307	0.5115	1.2330	TIDAK PERATA LABA
13.	INAF	0.657	0.8477	0.7750	PERATA
14.	INDF	0.6584	0.4842	1.3598	TIDAK PERATA LABA
15.	INTA	0.6746	0.5479	1.2312	TIDAK PERATA LABA
16.	ISAT	0.6354	0.5045	1.2595	TIDAK PERATA LABA
17.	JPFA	0.7947	0.5291	1.5020	TIDAK PERATA LABA
18.	KAEF	1.0125	0.6877	1.4723	TIDAK PERATA LABA
19.	KARK	1.5025	1.1695	1.2847	TIDAK PERATA LABA
20.	KOIN	0.5073	0.4794	1.0582	TIDAK PERATA LABA
21.	LTLS	0.811	0.4946	1.6397	TIDAK PERATA LABA
22.	MAIN	1.1672	0.4903	2.3806	TIDAK PERATA LABA
23.	MDRN	1.0157	0.4974	2.0420	TIDAK PERATA LABA
24.	MPPA	1.6757	0.4821	3.4758	TIDAK PERATA LABA
25.	MYOR	0.6434	0.5768	1.1155	TIDAK PERATA LABA
26.	NIPS	0.7476	0.4999	1.4955	TIDAK PERATA LABA
27.	PSDN	0.7715	0.541	1.4261	TIDAK PERATA LABA
28.	RAJA	1.0606	3.042	0.3487	PERATA
29.	RALS	0.773	0.5921	1.3055	TIDAK PERATA LABA
30.	SDPC	0.851	0.4872	1.7467	TIDAK PERATA LABA
31.	SMGR	0.5453	0.5102	1.0688	TIDAK PERATA LABA
32.	SONA	0.7053	0.4829	1.4606	TIDAK PERATA LABA
33.	TCID	0.3515	0.4601	0.7640	PERATA
34.	TIRA	0.4529	0.4967	0.9118	PERATA
35.	TRIL	0.9513	0.4591	2.0721	TIDAK PERATA LABA
36.	TSPC	0.4009	0.5106	0.7852	PERATA

37.	UNIT	0.8959	0.5108	1.7539	TIDAK PERATA LABA
38.	UNTR	0.5364	0.5201	1.0313	TIDAK PERATA LABA
39.	UNVR	0.4601	0.4835	0.9516	PERATA
40.	WEHA	1.5279	0.9732	1.5700	TIDAK PERATA LABA
41.	DYNA	1.0016	0.4969	2.0157	TIDAK PERATA LABA
42.	FASW	0.7278	0.4721	1.5416	TIDAK PERATA LABA

2. Data laporan keuangan perusahaan sampel pertriwulan/kwartal

Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	Y
		NPM	ROA	ROE	kepemilikan publik	Perataan Laba
AKRA	2008/ TW 1	0.0401	0.0203	0.0587	0.4013	0.9138
	TW 2	0.0372	0.0367	0.1184	0.4013	0.9138
	TW 3	0.0360	0.0546	0.1658	0.4013	0.9138
	TW 4	0.0222	0.0431	0.1306	0.4013	0.9138
	2009/ TW 1	0.0238	0.0084	0.0253	0.4013	0.9138
	TW 2	0.0281	0.0210	0.0674	0.4013	0.9138
	TW 3	0.0304	0.0342	0.1147	0.4013	0.9138
	TW 4	0.0307	0.0453	0.1578	0.4013	0.9138
	2010/ TW 1	0.0289	0.0112	0.0304	0.4013	0.9138
	TW 2	0.0270	0.0207	0.0612	0.4013	0.9138
	TW 3	0.0264	0.0312	0.0948	0.4013	0.9138
	TW 4	0.0550	0.0406	0.1303	0.4013	0.9138
ARNA	2008/ TW 1	0.1020	0.0236	0.0618	0.2823	0.9821
	TW 2	0.0990	0.0462	0.1213	0.2823	0.9821
	TW 3	0.1017	0.0688	0.1752	0.2823	0.9821
	TW 4	0.0839	0.0738	0.1917	0.2823	0.9821
	2009/ TW 1	0.0704	0.0169	0.0419	0.2823	0.9821
	TW 2	0.0847	0.0388	0.0945	0.2823	0.9821
	TW 3	0.0967	0.0614	0.1525	0.2823	0.9821
	TW 4	0.0895	0.0777	0.1865	0.2823	0.9821
	2010/ TW 1	0.1151	0.0284	0.0643	0.2823	0.9821
	TW 2	0.1057	0.0512	0.1165	0.2823	0.9821
	TW 3	0.1001	0.0727	0.1583	0.2823	0.9821
	TW 4	0.0952	0.0905	0.1934	0.2823	0.9821
CEKA	2008/ TW 1	0.0607	0.0507	0.1411	0.1298	0.5224
	TW 2	0.0266	0.0547	0.1323	0.1298	0.5224
	TW 3	0.0253	0.0691	0.1611	0.1298	0.5224
	TW 4	0.0142	0.0461	0.1186	0.1298	0.5224

	2009/ TW 1	0.1060	0.0634	0.1394	0.1298	0.5224
	TW 2	0.0421	0.0591	0.1356	0.1298	0.5224
	TW 3	0.0437	0.0819	0.1566	0.1298	0.5224
	TW 4	0.0414	0.0870	0.1642	0.1298	0.5224
	2010/ TW 1	0.0644	0.0195	0.0378	0.1298	0.5224
	TW 2	0.0618	0.0275	0.0645	0.1298	0.5224
	TW 3	0.0532	0.0326	0.0863	0.1298	0.5224
	TW 4	0.0412	0.0454	0.0957	0.1298	0.5224
INAF	2008/ TW 1	0.0642	0.0155	0.0338	0.1933	0.7750
	TW 2	0.0864	0.0356	0.0968	0.1933	0.7750
	TW 3	0.0262	0.0187	0.0577	0.1933	0.7750
	TW 4	0.0034	0.0052	0.0170	0.1933	0.7750
	2009/ TW 1	0.1805	0.0306	0.0786	0.1933	0.7750
	TW 2	0.1781	0.0658	0.1827	0.1933	0.7750
	TW 3	0.0994	0.0609	0.1771	0.1933	0.7750
	TW 4	0.0019	0.0029	0.0071	0.1933	0.7750
	2010/ TW 1	0.1866	0.0312	0.0730	0.1933	0.7750
	TW 2	0.1693	0.0613	0.1608	0.1933	0.7750
	TW 3	0.0638	0.0405	0.1193	0.1933	0.7750
	TW 4	0.0120	0.0170	0.0403	0.1933	0.7750
RAJA	2008/ TW 1	0.0344	0.0015	0.0017	0.4230	0.3487
	TW 2	0.0181	0.0017	0.0018	0.4230	0.3487
	TW 3	0.0275	0.0041	0.0043	0.4230	0.3487
	TW 4	0.0061	0.0013	0.0014	0.4230	0.3487
	2009/ TW 1	0.0041	0.0002	0.0002	0.4230	0.3487
	TW 2	0.0146	0.0014	0.0014	0.4230	0.3487
	TW 3	0.0795	0.0139	0.0140	0.4230	0.3487
	TW 4	0.0089	0.0019	0.0019	0.4230	0.3487
	2010/ TW 1	0.0521	0.0028	0.0029	0.4230	0.3487
	TW 2	0.0316	0.0034	0.0035	0.4230	0.3487
	TW 3	0.0291	0.0058	0.0062	0.4230	0.3487
	TW 4	0.0012	0.0010	0.0120	0.4230	0.3487
TCID	2008/ TW 1	0.1303	0.0541	0.0601	0.2105	0.7640
	TW 2	0.1188	0.2223	0.1073	0.2105	0.7640
	TW 3	0.1241	0.1267	0.1486	0.2105	0.7640
	TW 4	0.0926	0.1261	0.1407	0.2105	0.7640
	2009/ TW 1	0.1605	0.0603	0.0691	0.2105	0.7640
	TW 2	0.1123	0.0850	0.0974	0.2105	0.7640
	TW 3	0.1054	0.1112	0.1276	0.2105	0.7640
	TW 4	0.0897	0.1253	0.1415	0.2105	0.7640
	2010/ TW 1	0.1245	0.0431	0.0495	0.2105	0.7640
	TW 2	0.0946	0.0673	0.0776	0.2105	0.7640

	TW 3	0.1001	0.1031	0.1193	0.2105	0.7640
	TW 4	0.0896	0.1255	0.1386	0.2105	0.7640
TIRA	2008/ TW 1	0.0360	0.0079	0.0245	0.0357	0.9118
	TW 2	0.0292	0.0156	0.0466	0.0357	0.9118
	TW 3	0.0107	0.0091	0.0267	0.0357	0.9118
	TW 4	0.0052	0.0058	0.0174	0.0357	0.9118
	2009/ TW 1	0.0294	0.0077	0.0216	0.0357	0.9118
	TW 2	0.0199	0.0101	0.0287	0.0357	0.9118
	TW 3	0.0064	0.0056	0.0151	0.0357	0.9118
	TW 4	0.0093	0.0109	0.0280	0.0357	0.9118
	2010/ TW 1	0.0224	0.0069	0.0171	0.0357	0.9118
	TW 2	0.0254	0.0155	0.0394	0.0357	0.9118
	TW 3	0.0239	0.0206	0.0527	0.0357	0.9118
	TW 4	0.0147	0.0181	0.0437	0.0357	0.9118
TSPC	2008/ TW 1	0.1347	0.0390	0.0506	0.0496	0.9357
	TW 2	0.1124	0.0671	0.0921	0.0496	0.9357
	TW 3	0.1009	0.0958	0.1294	0.0496	0.9357
	TW 4	0.0882	0.1081	0.1434	0.0496	0.9357
	2009/ TW 1	0.1302	0.0422	0.0565	0.0496	0.9357
	TW 2	0.1030	0.0675	0.0923	0.0496	0.9357
	TW 3	0.1032	0.1068	0.1416	0.0496	0.9357
	TW 4	0.0800	0.1103	0.1494	0.0496	0.9357
	2010/ TW 1	0.1314	0.0459	0.0621	0.0496	0.9357
	TW 2	0.1133	0.0789	0.1125	0.0496	0.9357
	TW 3	0.1107	0.1147	0.1560	0.0496	0.9357
	TW 4	0.0952	0.1362	0.1877	0.0496	0.9357
UNVR	2008/ TW 1	0.1857	0.1130	0.2071	0.1500	0.9516
	TW 2	0.1796	0.1971	0.4910	0.1500	0.9516
	TW 3	0.1741	0.3110	0.5906	0.1500	0.9516
	TW 4	0.1545	0.3701	0.7764	0.1500	0.9516
	2009/ TW 1	0.1716	0.1030	0.1998	0.1500	0.9516
	TW 2	0.1670	0.1874	0.5126	0.1500	0.9516
	TW 3	0.1686	0.3165	0.6158	0.1500	0.9516
	TW 4	0.1668	0.4067	0.8221	0.1500	0.9516
	2010/ TW 1	0.1954	0.1125	0.2079	0.1500	0.9516
	TW 2	0.1784	0.1812	0.5546	0.1500	0.9516
	TW 3	0.1737	0.2964	0.6422	0.1500	0.9516
	TW 4	0.1720	0.3893	0.8372	0.1500	0.9516

ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	median
perataan laba	108	.3487	.9821	.789456	.2068891	.9118
NPM	108	.0012	.1954	.078287	.0558467	.0798
ROA	108	.0002	.4067	.069065	.0827199	.0454
ROE	108	.0002	.8372	.136219	.1698351	.0963
kep.publik	108	.0357	.4230	.208389	.1312436	.1933
Valid N (listwise)	108					

2. Uji korelasi

Correlations

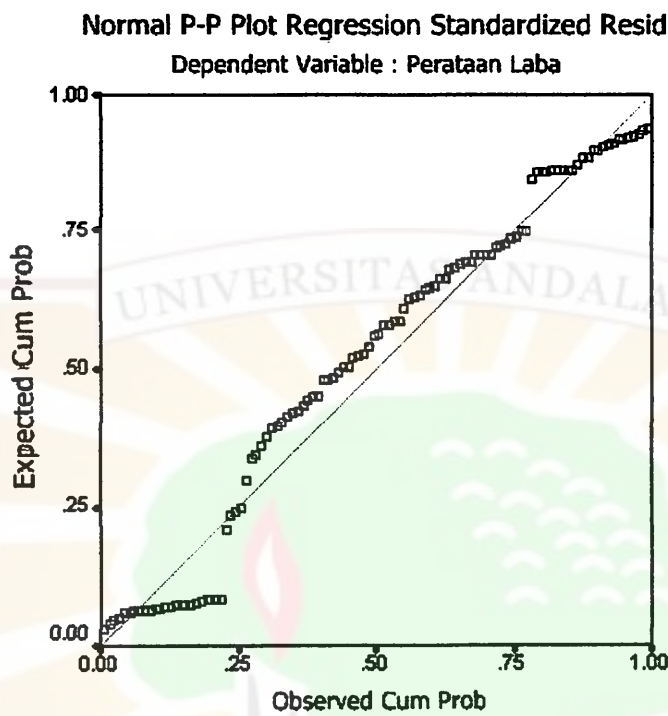
		perataan laba	NPM	ROA	ROE	kep.publik
perataan laba	Pearson Correlation	1	.393(**)	.325(**)	.341(**)	-.368(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.001	.000	.000
	N	108	108	108	108	108
NPM	Pearson Correlation	.393(**)	1	.655(**)	.614(**)	-.259(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.007
	N	108	108	108	108	108
ROA	Pearson Correlation	.325(**)	.655(**)	1	.942(**)	-.245(*)
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.	.000	.011
	N	108	108	108	108	108
ROE	Pearson Correlation	.341(**)	.614(**)	.942(**)	1	-.182
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.059
	N	108	108	108	108	108
kep.publik	Pearson Correlation	-.368(**)	-.259(**)	-.245(*)	-.182	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.011	.059	.
	N	108	108	108	108	108

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Normalitas

a. Menggunakan grafik P-P Plot



b. Menggunakan Kolmogorov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		perataan laba	NPM	ROA	ROE	kep.publik
N		108	108	108	108	108
Normal Parameters(a,b)	Mean	.789456	.078287	.069065	.136219	.208389
	Std. Deviation	.2068891	.0558467	.0827199	.1698351	.1312436
Most Extreme Differences	Absolute	.278	.140	.203	.257	.160
	Positive	.176	.140	.194	.257	.160
	Negative	-.278	-.084	-.203	-.212	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		2.893	1.451	2.105	2.672	1.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.030	.000	.000	.008

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.009	.000		
	NPM	2.344	.021	.561	1.782
	ROA	-1.299	.197	.100	10.047
	ROE	1.764	.081	.110	9.122
	kep.publik	-3.377	.001	.903	1.108

a Dependent Variable: perataan laba

Hasil Uji Multikolonieritas Pengujian I

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	NPM (X1)	0.561	1.782	Tidak Multikolonieritas
2	ROA (X2)	0.565	1.769	Tidak Multikolonieritas
3	Kepemilikan Publik (X3)	0.923	1.083	Tidak Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas Pengujian II

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	NPM (X1)	0.601	1.664	Tidak Multikolonieritas
2	ROE (X2)	0.623	1.606	Tidak Multikolonieritas
3	Kepemilikan Publik (X3)	0.932	1.073	Tidak Multikolonieritas

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506(a)	.256	.228	.1818340	.222

a Predictors: (Constant), kep.publik, ROE, NPM, ROA

b Dependent Variable: perataan laba

Hasil Uji Autokorelasi Pengujian I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484(a)	.234	.212	.1836701	.184

a Predictors: (Constant), kep.publik, NPM, ROA

b Dependent Variable: perataan laba

Hasil Uji Autokorelasi Pengujian II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494(a)	.244	.222	.1824330	.186

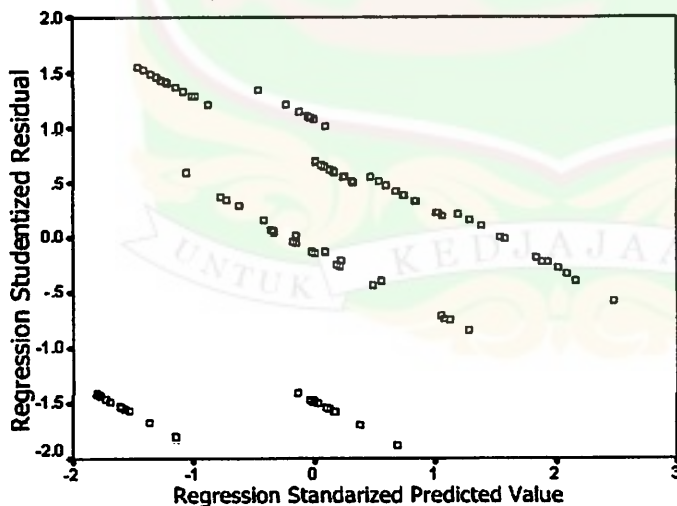
a Predictors: (Constant), kep.publik, NPM, ROE

b Dependent Variable: perataan laba

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable : Perataan Laba



7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kep.publik, ROE, NPM, ROA(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: perataan laba

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.174	4	.294	8.880	.000(a)
	Residual	3.406	103	.033		
	Total	4.580	107			

a Predictors: (Constant), kep.publik, ROE, NPM, ROA

b Dependent Variable: perataan laba

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.797	.047		17.009	.000
	NPM	.985	.420	.266	2.344	.021
	ROA	-.875	.674	-.350	-1.299	.197
	ROE	.551	.313	.453	1.764	.081
	kep.publik	-.476	.141	-.302	-3.377	.001

a Dependent Variable: perataan laba

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	NPM	ROA	ROE	kep.publik
1	1	3.821	1.000	.01	.01	.00	.00	.01
	2	.845	2.126	.03	.00	.01	.02	.13
	3	.214	4.230	.03	.47	.01	.04	.27
	4	.088	6.608	.91	.50	.01	.00	.55
	5	.032	10.888	.02	.02	.96	.94	.05

a Dependent Variable: perataan laba